

**ANALISIS PENGAMALAN NILAI-NILAI AKHLAK
PADA REMAJA DI DESA MAGA LOMBANG
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.*

Oleh

RINESTI MARINA

NIM. 2020100280

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**ANALISIS PENGAMALAN NILAI-NILAI AKHLAK
PADA REMAJA DI DESA MAGA LOMBANG
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S. Pd.)*

Oleh

RINESTI MARINA

NIM. 2020100280

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**ANALISIS PENGAMALAN NILAI-NILAI AKHLAK
PADA REMAJA DI DESA MAGA LOMBANG
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RINESTI MARINA
NIM.2020100280

Pembimbing I

Dr. Muhammad Amin, M.Ag.
NIP. 19720804 200003 1 002

Pembimbing II

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIP. 19861024 202321 1004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Rinesti Marina
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, November 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Rinesti Marina yang berjudul "**Analisis Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak Pada Remaja Di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Muhammad Amin, M.Ag
NIP.197208042000031002

PEMBIMBING II



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIP. 198010242023211004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RINESTI MARINA
NIM : 2020100280
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Analisis Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak Pada Remaja Di
Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi
Kabupaten Mandailing Natal**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2024
Saya yang menyatakan,



RINESTI MARINA
NIM. 2020100280

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RINESTI MARINA
NIM : 2020100280
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul "**Analisis Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak Pada Remaja Di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal**" bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, November 2024
Pembuat Pernyataan



RINESTI MARINA
NIM. 2020100280



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Rinesti Marina
NIM : 2020100280
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak Pada Remaja Di Desa
Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten
Mandailing Natal

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Amin, M.Ag.
NIP. 19720804 200003 1 002

Lili Nur Indah Sari, M.Pd.
NIP. 19890319 202321 2 032

Anggota

Dr. Muhammad Amin, M.Ag.
NIP. 19720804 200003 1 002

Lili Nur Indah Sari, M.Pd.
NIP. 19890319 202321 2 032

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIP. 19801024 202321 1 004

Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.
NIP. 19700708 200501 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 12 Desember 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : 84/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU
KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan
22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak Pada Remaja Di
Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi
Kabupaten Mandailing Natal
Nama : Rinesti Marina
NIM : 2020100280
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, November 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rinesti Marina
Nim : 2020100280
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak Pada Remaja Di Desa Maga
Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengamalan nilai-nilai akhlak di kalangan remaja kepada orang tua di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Seperti halnya remaja yang tidak mempunyai sopan santun kepada orang tua, tidak mempunyai tutur kata yang baik serta lemah lembut kepada orang tua, berkata kepada orang tua dengan suara yang keras, tidak berperilaku baik kepada orang tua dan melawan kepada orang tua, yang telah menyalahi dan melanggar nilai-nilai ajaran agama Islam yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Penelitian ini digolongkan pada penelitian lapangan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data dari orang tua dan remaja sebagai sumber utama dan sumber pendukungnya adalah masyarakat dan kepala desa di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengamalan nilai-nilai akhlak pada remaja bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, pendidikan, dan pengaruh teman sebaya. Penelitian ini diperoleh bahwa nilai-nilai akhlak remaja di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal adalah Mendengarkan perkataan dan berkata lembut terhadap orang tua, berbuat baik kepada orang tua, mematuhi dan menghormati orang tua, mendoakan kedua orang tua ketika hidup dan meninggal. Penelitian ini juga menemukan bahwa remaja yang memiliki lingkungan keluarga dan pendidikan yang mendukung cenderung lebih konsisten dalam mengamalkan nilai-nilai akhlak. Kemudian faktor yang mempengaruhi nilai-nilai akhlak remaja adalah karena kurangnya pemahaman agama, pengaruh lingkungan dan sekolah. Pengamalan nilai-nilai akhlak remaja terhadap orang tua yang ada di desa Maga Lombang remaja kurang mematuhi dan menghormati orang tua, melawan kepada orang tua serta berbicara dengan suara yang keras.

Kata kunci : Analisis, Pengamalan, Nilai-Nilai Akhlak, Remaja, Hubungan Remaja Dan Orang Tua.

ABSTRACT

Name : Rinești Marina
Nim : 2020100280
Faculty : Faculty of Tarbiyah and Teacher Training / Islamic Religious Education
Thesis title : Analysis of the Practice of Moral Values among Adolescents in Maga Lombang Village, Lembah Sorik Marapi District, Mandailing Natal Regency

This research aims to analyze the practice of moral values among teenagers among their parents in Maga Lombang Village, Lembah Sorik Marapi District, Mandailing Natal Regency. Like teenagers who don't have good manners towards their parents, don't speak kind words and are gentle with their parents, speak to their parents in a loud voice, don't behave well towards their parents and fight against their parents, who have violated and violated the teaching values. existing Islamic religion. This research uses a qualitative approach with observation, interviews and documentation methods to collect data. This research is classified as field research. In this study, researchers took data sources from parents and teenagers as the main source and supporting sources were the community and village heads in Maga Lombang Village, Lembah Sorik Marapi District, Mandailing Natal Regency. The research results show that the level of implementation of moral values in adolescents varies depending on factors such as family environment, education, and peer influence. This research found that the moral values of teenagers in Maga Lombang Village, Lembah Sorik Marapi District, Mandailing Natal Regency are listening to words and speaking softly to parents, being kind to parents, obeying and respecting parents, praying for both parents when they live and when they die. This research also found that teenagers who have a supportive family and educational environment tend to be more consistent in practicing moral values. Then the factors that influence the moral values of adolescents are due to a lack of understanding of religion, the influence of the environment and school. The practice of moral values of teenagers towards parents in Maga Lombang village, teenagers do not obey and respect parents, fight against parents and speak in a loud voice.

Keywords: Analysis, Practice, Moral Values, Adolescents, Relationship between Adolescents and Parents.

خلاصة

اسم : رينستي مارينا
نيم : ٢٠٢٠١٠٠٢٨٠ :
كلية : كلية التربية وإعداد المعلمين / التربية الدينية الإسلامية
عنوان الأطروحة : تحليل ممارسة القيم الأخلاقية بين المراهقين في قرية ماجا لومبانج، منطقة ليمباه سوريك
مارابي، ماندابيلينج ناتال ريجنسي

يهدف هذا البحث إلى تحليل ممارسة القيم الأخلاقية بين المراهقين بين آبائهم في قرية ماجا لومبانج، منطقة ليمباه سوريك مارابي، ماندابيلينج ناتال ريجنسي. مثل المراهقين الذين لا يحسنون الأخلاق مع والديهم، فلا يتكلمون بالألفاظ الطيبة واللفظ مع والديهم، ويتحدثون مع والديهم بصوت عالٍ، ولا يحسنون التصرف مع والديهم، ويحاربون والديهم، الذين لقد انتهكت وانتهكت قيم تعاليم الدين الإسلامي القائمة. يستخدم هذا البحث المنهج النوعي مع أساليب الملاحظة والمقابلات والتوثيق لجمع البيانات. يصنف هذا البحث على أنه بحث ميداني. في هذه الدراسة، أخذ الباحثون مصادر البيانات من الآباء والمراهقين باعتبارها المصدر الرئيسي والمصادر الداعمة هي المجتمع ورؤساء القرى في قرية ماجا لومبانج، منطقة ليمباه سوريك مارابي، ماندابيلينج ناتال ريجنسي. وأظهرت نتائج البحث أن مستوى تنفيذ القيم الأخلاقية لدى المراهقين يختلف باختلاف عوامل مثل البيئة الأسرية والتعليم وتأثير الأقران. وجد هذا البحث أن القيم الأخلاقية للمراهقين في قرية ماجا لومبانج، منطقة ليمباه سوريك مارابي، مقاطعة ماندابيلينج ناتال هي الاستماع إلى الكلمات والتحدث بهدوء مع الوالدين، واللفظ مع الوالدين، وطاعة الوالدين واحترامهما، والصلاة من أجل كلا الوالدين عندما يعيشون وعندما يموتون. ووجد هذا البحث أيضاً أن المراهقين الذين لديهم أسرة داعمة وبيئة تعليمية يميلون إلى أن يكونوا أكثر اتساقاً في ممارسة القيم الأخلاقية. وفي خاتمة هذا البحث تؤكد على أهمية دور الوالدين والمدرسة والبيئة في تكوين شخصية المراهق بالأخلاق الحميدة.

الكلمات المفتاحية: التحليل، الممارسة، القيم الأخلاقية، المراهقون، العلاقة بين المراهقين وأولياء الأمور.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahillobbil aalamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak Pada Remaja Di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal** ”, dapat selesai sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Sholawat serta salam semoga tetap dilimpahkan oleh Allah Azza wa Jalla kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya dan sahabat-sahabatnya yang telah memberi jalan bagi seluruh alam dengan mengucapkan *allahumma solli ala sayyidina muhammad waala ali sayyidina Muhammad*.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari uluran tangan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu iringan doa dan ucapan terimakasih yang sebesar- besarnya penulis sampaikan, utamanya kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Amin, M.Ag selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Dr, Zainal Efendi Hasibuan, M.A selaku dosen pembimbing II, yang sangat sabar dan tekun dalam memberikan arahan, waktu, saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H Muhammad Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Abdusima Nasution, M.A selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Teristimewa untuk cinta pertama dan panutanku Ayahanda Samsudin Sitohang dan pintu surgaku Ibunda Enni Lubis. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang di berikan. Terimakasih atas rangkulannya, terimakasih untuk supportnya, terimakasih untuk tempat keluh kesahnya, terimakasih untuk semua uang yang dikeluarkan untuk biaya pendidikanku, baju yang nyaman, makanan dan barang-barang yang aku mau serta kebutuhan yang selalu terpenuhi, terimakasih banyak untuk kebahagiaan yang selalu di usahakan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun mereka mampu senan tiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ayah dan ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu.
6. Abangku tercinta Bima Rivaldi yang telah merelakan impiannya demi penulis melanjutkan pendidikan, semoga dilancarkan rezeki dan bahagia selalu. cinta kasihku Dina Royani, Dama Rivanda dan Afga Bakti Febriyandi selaku adik yang selalu mendukung dan memberi semangat, terakhir untuk ponakanku tersayang Maulana Rivanra Pratama semoga tumbuh menjadi anak yang baik, bahagia dan sehat selalu.

7. Laurya Harahap, Leli Suryani, Rifka Khairani, Riski Azizah, Murni Khuffah, Lady Azizah, Nora El Isra, Robiyani, Abdi Hannum, Putri Pohan, dan Nitrima Ulyani selaku sahabat yang telah mendampingi, memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Terakhir kepada diri saya sendiri Rinesti Marina terimakasih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan skripsi ini, Semoga selalu bahagia dan sukses kedepannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua walaupun masih jauh dari kesempurnaan.

Padangsidempuan, Oktober 2024
Peneliti

RINESTI MARINA
NIM.2020100280

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR	
ABSTRAK	i
ABSTACK	ii
خلاصة.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan istilah	8
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Nilai.....	14
2. Akhlak.....	17
3. Akhlak Terhadap Orang Tua.....	22
4. Kewajiban Orang Tua	25
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Remaja	26
6. Upaya Pembinaan Akhlak Pada Remaja.....	30
7. Remaja.....	32
B. Penelitian Terdahulu	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	40
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	42
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	42
F. Tehnik Pengecekan Keabsahan Data	44
G. Tehnik Pengolahan Dan Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Temuan Umum.....	49
B. Temuan Khusus.....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	74
D. Analisis Hasil Penelitian	75
E. Keterbatasan Peneliti.....	77
BAB V KESIMPULAN.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Maga Lombang....	48
Tabel 4.2 Distribusi Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Maga Lombang	49
Tabel 4.3 Jumlah Remaja Yang Berusia 15-18 Tahun di Desa Maga Lombang	49
Tabel 4.4 Jumlah Sarana di Desa Maga Lombang.....	50
Tabel 4.5 Jumlah Sarana peribadatan di Desa Maga Lombang	52
Tabel 4.6 Jenis Pendidikan Remaja di Desa Maga Lombang	62
Tabel 4.7 Gambaran Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak Remaja di Desa Maga Lombang	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai adalah daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Karena itu, nilai menjadi penting dalam kehidupan seseorang, sehingga tidak jarang pada tingkat tertentu orang siap untuk mengorbankan hidup mereka demi mempertahankan nilai.¹ Nilai dalam setiap individu dapat mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian manusia. Nilai-nilai agama sebaiknya ditanamkan sedini mungkin, karena merupakan dasar dan landasan bagi semua manusia, yang senantiasa harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.² Terutama tentang nilai-nilai akhlak.

Nilai akhlak berkaitan erat atau tidak terlepas dari *hablumminannas* dan sangat erat kaitannya pula dengan ketentuan-ketentuan yang diajarkan Allah SWT melalui Rasulullah Saw serta tidak lepas dari *hablumminallah* dan berkaitan erat dengan tatanan kehidupan masyarakat setempat atau berkaitan erat dengan budaya atau adat istiadat yang berlaku di masyarakat.³

Nilai-nilai akhlak juga mengajarkan bahwa bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan norma dan adab yang benar, dapat mampu membawa pada kehidupan yang tentram, damai, dan seimbang dalam

¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 281.

² Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 260.

³ Margiono, *Akidah dan Akhlak*, (Jakarta: Yudisthira, 2007), hlm. 28.

kehidupan sehari-hari.⁴ Jadi nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.⁵

Besar harapan seseorang yang mempelajari dasar-dasar ilmu akhlak akan menjadi orang yang baik budi pekertinya. Ia menjadi anggota masyarakat yang berarti dan berjasa. Ilmu akhlak tidak memberi jaminan seseorang menjadi baik dan berbudi luhur. Namun mempelajari akhlak dapat membuka mata hati seseorang untuk mengetahui yang baik dan buruk. Begitu pula memberi pengertian apa faedahnya jika berbuat baik dan apa pula bahayanya jika berbuat kejahatan.⁶

Akhlak adalah segala sesuatu yang telah tertanam kuat atau terpatriti dalam diri seseorang, yang akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang tanpa melalui pemikiran atau perenungan terlebih dahulu. Menyadari pentingnya proses tumbuh kembangnya seorang anak sangat dipengaruhi oleh faktor internal individu dan faktor eksternal atau lingkungan dimana tempat tinggalnya. Sebagaimana dalam Islam anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, tidak ada perilaku atau sikap dalam dirinya yang ada hanyalah potensi-potensi jasmani dan rohani yang harus dikembangkan. Dengan demikian, dapat diasumsikan faktor lingkungan sangat kuat dalam

⁴ Ririn Eka Monicha, Lukman Asha, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial di SMA Negeri 2 Rejang Lebong*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 6, No. 2, Desember 2020, hlm. 200.

⁵ Qiqi Yuliaty Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), hlm. 14-15.

⁶ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.16.

memberikan pengaruh terhadap potensi yang dimiliki seorang anak,⁷ termasuk juga anak remaja.

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang memperbaharui identitas dirinya yang sudah ada semenjak dia lahir. Dalam proses tersebut para remaja dihadapkan dengan berbagai tantangan, dimana dalam fase ini remaja mengalami perubahan mulai dari perubahan fisik, sosial, intelektual, serta emosi mereka. Konsep diri adalah semua persepsi kita terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologi, yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain. Artinya bahwa pembentukan konsep diri itu sendiri sangat dipengaruhi oleh lingkungan, pengalaman-pengalaman interaksi dengan orang lain serta nilai-nilai agama yang dianut oleh individu itu sendiri.⁸

Perkembangan kehidupan beragama seorang remaja berkembang sejalan dengan berkembangnya fungsi-fungsi kejiwaan yang bersifat total yakni berkembang melalui pengamatan, pikiran, perasaan, kemauan, ingatan dan nafsu. Perkembangan tersebut dengan cepat atau lambat bergantung pada sejauh mana faktor-faktor pendidikan dapat disediakan dan difungsikan sebaik mungkin. Kehidupan agama remaja merupakan proses kelanjutan dari pengaruh pendidikan yang diterima pada masa kanak-kanak yang juga mengandung implikasi-implikasi psikologis yang khas pada

⁷ Zainal Efendi Hasibuan, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keterampilan Keagamaan untuk Meningkatkan Pengalaman Agama Siswa di MTsN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal*, Jurnal Literasiologi, Vol 10, No. 1, hlm. 123.

⁸ Adi Saputra, Yuzarion, *Pembentukan Konsep Diri Remaja Melalui Penanaman Nilai-Nilai Keislaman*, Vol 18, No. 2, Oktober 2020, hlm. 152.

remaja yang disebut puber, yang perlu mendapatkan perhatian dan pengamatan khusus.⁹

Dengan kata lain, pendidikan agama selama ini lebih menekankan pada aspek *knowing* dan *doing* dan belum banyak mengarah kepada aspek *being*, yakni bagaimana peserta didik menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama yang diketahui.¹⁰

Ruang lingkup pendidikan akhlak memuat tentang persoalan-persoalan keimanan, kebaikan, kesopanan, tingkah laku, serta berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana seseorang bertingkah laku. Baik terhadap Tuhannya. Pendidikan akhlak bagi remaja adalah suatu proses bimbingan untuk membina dan mengarahkan perangai dan tingkah laku remaja sesuai ajaran Islam demi terwujudnya akhlak mulia. Pendidikan akhlak diberikan kepada anak remaja untuk membentuk remaja berakhlak mulia, sopan dalam berbicara, bertindak bijaksana, beradab mulia dalam tingkah laku, memegang teguh perangai yang baik, menjauhkan diri dari perangai yang jahat, berkemauan keras untuk belajar, dan taat kepada Allah SWT yang bersumberkan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits.¹¹

⁹ Rohmi Yuhani'ah, *Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja*, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Volume 1, No. 1, Januari 2022, hlm. 16.

¹⁰ Zainal Efendi Hasibuan, *Spiritualisasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam: Membangun Bangsa Berkarakter di Tengah Krisis Moral Melalui Spiritualisasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, Jurnal Darul Ilmi, Vol 04, No. 01, Januari 2016, hlm 5.

¹¹ Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Kiat-Kiat Islami Mendidik Akhlak Remaja*, (Jakarta, Gramedia, 2012), hlm. 38.

Pendidikan terhadap anak atau remaja sebagai generasi penerus adalah keharusan bagi orang tua, orang tua lah yang memegang peranan sangat dominan dalam pembentukan sikap dan kepribadian anak-anaknya. Pendidikan yang diberikan kedua orang tua di awal pertumbuhan anak merupakan titik mula yang sangat menentukan kesuksesan dan keberhasilannya dalam mengemban amanat sebagai khalifah Allah SWT di bumi.¹²

Islam telah memberikan gambaran bagaimana membentuk seseorang agar memiliki pribadi maupun akhlak yang baik, yang semua itu dimulai dari anak di dalam kandungan hingga kelak anak dewasa di dalam menentukan arah tujuan hidupnya. Namun yang menjadi permasalahan tidak semua anak mendapatkan pendidikan akhlak langsung dari orang tuanya, hal itu disebabkan ada sebagian anak yang kurang beruntung, yaitu anak yatim, piatu, maupun anak yang ditelantarkan oleh kedua orang tuanya, maka sudah semestinya itu merupakan tanggung jawab kita bersama, agar anak-anak terhindar dari hal-hal yang akan merusak masa depannya.¹³ Sebagaimana dalam islam anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, tidak ada sikap atau perilaku dalam dirinya yang ada hanyalah potensi-potensi jasmaniyang harus dikembangkan.¹⁴

¹² Musa Turoichan, *Kado Perkawinan, Kiat Menciptakan Surga Dalam Rumah Tangga*, (Surabaya: Ampel Mulia Surabaya, 2019), hlm. 198.

¹³ Dina Liana dan Mardiah, *Pemikiran Amirulloh Sarbini dan Ahmad Khusaeri Tentang Pendidikan Akhlak Remaja*, Jurnal Pendidikan Islam , Vol 5, No. 1, 2020.

¹⁴ Jureid dan Muhammad Darwis, *Strategi Guru Pendidikanguru Agama Islam Dalam Pembinaan Keterampilan Keagamaan Untuk Meningkatkan Pengamalan Agama Siswa di MTSn Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal*. Jurnal Literasiologi, Volume 10 No 1, 2023, hlm. 123.

Dalam kehidupan bermasyarakat diperlukan peningkatan regenerasi yang baik terutama terhadap remaja diperlukan pembenahan pola pikir dan membina akhlak remaja, ini merupakan hal serius yang dihadapi orang tua dan masyarakat untuk memberikan perubahan-perubahan kepada generasi pemuda.¹⁵

Perkembangan remaja, ditandai dengan adanya beberapa tingkah laku, baik tingkah laku positif maupun tingkah laku yang negatif. Hal ini dikarenakan pada masa ini remaja sedang mengalami masa panca roba dari masa anak-anak ke masa remaja. Perilaku suka melawan, gelisah, periode labil, seringkali melanda remaja pada masa ini. Namun demikian, berkembangnya perilaku dasarnya sangat dipengaruhi oleh adanya perlakuan-perlakuan yang berasal dari lingkungan.¹⁶ Akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab jaya atau hancurnya suatu bangsa, tergantung bagaimana akhlak masyarakat dan bangsanya hal ini senada dengan kalimat dari Sauqy Baiq yaitu :

“Bangsa itu hanya bisa bertahan selama mereka memiliki akhlak, bila akhlak telah lenyap dari mereka, merekapun akan lenyap pula”.¹⁷

Pendidikan adalah usaha agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

¹⁵ Muhammad Jafar, *Strategi Komunikasi Majelis Taklim Dalam Peningkatan Perilaku Akhlak Remaja* (Studi kasus Majelis Taklim di Mesjid Darul Huda Buloh Blang Ara) Vol 1, No. 3, Agustus 2023, hlm. 264.

¹⁶ Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Idea Press, 2019), hlm. 2.

¹⁷ M.Subhan, *Pengaruh Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri Malang*, (Skripsi Teknik UIN Malang, 2008), hlm. 12.

diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁸ Pendidikan adalah sebagai organisasi yang di dalamnya terdapat berbagai dimensi untuk mencapai komitmen pendidikan islam.¹⁹

Kemerosotan akhlak yang sudah banyak terlihat dikalangan remaja terutama akhlak remaja terhadap orang tua. Banyak remaja yang tidak mempunyai sopan dan santun kepada orang tua, sering melawan kepada orang tua, berbicara dengan suara yang keras kepada orang tua, tidak mau mendengarkan perkataan orang tua dan jarang membantu orang tua.

Remaja yang ada di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal adalah keseluruhannya beragama Islam, seharusnya sebagai penganut Islam yang benar haruslah senantiasa mengamalkan nilai-nilai akhlak dengan baik, nyatanya banyak remaja yang tidak berakhlak, sehingga tidak tampak akhlak remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal bahwa sebagian besar perilaku remaja sudah menyalahi nilai-nilai akhlak yang ada, seperti tidak mempunyai sopan santun terhadap orang tua, tidak mempunyai tutur kata yang baik, lemah lembut, karena yang seharusnya sebagai seorang anak harus senantiasa berkata baik kepada orang tua.

¹⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 32.

¹⁹ Zainal Efendi Hasibuan, Aidul Azhari, *Pengertian dan Konsep Dasar Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Jurnal Kependidikan, Riset dan Teoritis, Vol 01, No. 01, Januari 2024, hlm. 1.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis berminat untuk meneliti bagaimana pengamalan nilai-nilai akhlak remaja terhadap orang tua. Maka dengan ini penulis melaksanakan penelitian yang berjudul: ANALISIS PENGAMALAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA REMAJA DI DESA MAGA LOMBANG KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah meskipun beragam macam problem remaja ditempat penelitian yang dikemukakan. Namun penulis dalam penelitian ini membatasi masalah agar tetap fokus meneliti dan tidak terjadi kesalahpahaman bagi pembaca. Penulis akan meneliti tentang nilai-nilai akhlak remaja kepada orang tua yang meliputi sikap dan perilaku remaja terhadap orang tua, karena di dalam Hadist disebutkan bahwa berbuat baik kepada orang tua salah satu amalan yang utama sesudah melaksanakan shalat. Penulis akan meneliti remaja yang berumur 15-18 tahun dikarenakan pada umur ini remaja banyak yang berperilaku menyimpang serta emosi remaja yang belum stabil.

C. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang memiliki makna, demi menghindari kesalahpahaman makna, maka peneliti memberikan batasan istilah guna mempermudah dalam memahami penelitian dari penulis sendiri adapun batasan istilah tersebut diantaranya :

1. Analisis Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan suatu bentuk pengkajian terhadap sesuatu, penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.²⁰ Jadi analisis adalah proses memeriksa secara mendalam atau mempelajari suatu objek, situasi, data, atau informasi untuk memahami komponen-komponennya atau untuk mengidentifikasi pola, hubungan dan maknanya. Tujuan dari analisis adalah untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dan akurat sehingga dapat membuat keputusan yang lebih baik atau memahami suatu fenomena dengan lebih jelas.
2. Pengamalan adalah dari kata amal yang berarti perbuatan, pekerjaan, segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan.²¹ Pengamalan berarti sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan yang membutuhkan objek kegiatan.
3. Nilai adalah sesuatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat seseorang yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan.²² Jadi nilai yang dimaksud disini adalah nilai akhlak remaja terhadap orang tua.
4. Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah dan tabiat.

²⁰ Husnul Abdi, "Pengertian Analisis Menurut Para Ahli" 29 Mei 2021.

²¹ Zakiah Daratjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet ke 5, Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 21.

²² Ade Imelda frimayanti, *Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8, No. 2, 2017, hlm. 230.

Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari dan pekerjaannya.²³ Jadi akhlak ialah segala perbuatan-perbuatan yang baik yang terdapat dalam diri manusia. Sedangkan yang peneliti maksud ialah akhlak remaja terhadap orang tua. Karena di dalam hadist disebutkan bahwa berbuat baik kepada orang tua adalah salah satu amalan yang utama sesudah melaksanakan solat.

5. Remaja adalah individu yang sedang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis dan sosial. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang berumur 15-18 tahun.

Berdasarkan batasan istilah diatas, bahwa penulis mempertegas judul yang akan diteliti yaitu hanya analisis pengamalan nilai-nilai akhlak remaja terhadap orang tua saja. Yakni menyelidiki pengamalan nilai-nilai akhlak remaja, seperti sopan santun atau tatakrama remaja kepada orang tua mereka di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

²³ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam" Jurnal Pesona Dasar, Vol 1, No. 4, 2015, hlm. 73.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan maksud judul di atas adalah mengkaji tentang akhlak yang meliputi :

1. Apa saja nilai-nilai akhlak remaja terhadap orang tua di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal
2. Bagaimanakah pengamalan nilai-nilai akhlak remaja terhadap orang tua di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa faktor Pendukung dan penghambat dalam pengamalan nilai-nilai akhlak remaja di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing natal?

E. Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai akhlak remaja di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai-nilai akhlak pada remaja kepada orang tua di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal
3. Untuk mengetahui bagaimanakah pengamalan nilai-nilai akhlak remaja terhadap orang tua di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, dan memberikan wawasan tentang penguasaan nilai-nilai akhlak remaja dalam kesehariannya. Memberikan wawasan baru mengenai bagaimana nilai-nilai akhlak dapat ditanamkan dan dipraktikkan oleh remaja di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan informasi kepada kita semua, penelitian ini dapat dirasakan oleh berbagai pihak yang berperan dalam pendidikan dan pengembangan remaja, termasuk orang tua.
- b. Bagi peneliti, sebagai upaya meningkatkan penguasaan nilai-nilai akhlak remaja di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal khususnya tentang akhlak.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan gambaran secara umum terkait penelitian yang akan dilakukan.²⁴ Maka sistematika pembahasan ini di bagi menjadi beberapa pembahasan sebagai berikut : Bab I adalah pendahuluan yaitu terdiri dari latar belakang masalah, batasan

²⁴ Happy Susanto, *Panduan Lengkap Menyusun Proposal*, (Jakarta Selatan: Visi Media, 2017), hlm. 131.

masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II peneliti membahas tentang tinjauan pustaka, yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu.

Bab III peneliti membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengecekan keabsahan data dan sistematika pembahasan.

Bab IV adalah hasil penelitian yaitu deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yaitu terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran, Kemudian diakhiri daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Nilai

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata nilai mempunyai arti angka yang mewakili prestasi, ukuran, harga, ataupun semua sifat-sifat yang bermanfaat bagi manusia dalam menjalankan kehidupan.²⁵ Pengertian nilai adalah konsep-konsep abstrak di dalam diri manusia dan masyarakat, mengenai hal-hal yang dianggap baik, buruk, benar atau salah.²⁶

Secara luas, apabila kata harga dihubungkan dengan objek tertentu atau dipersepsi dari sudut pandang tertentu pula, maka akan mengandung arti yang berbeda. Apabila nilai atau harga disandingkan dengan sifat, perilaku seseorang, keyakinan yang bersifat abstrak, nilai atau harga tersebut akan bermakna luas dan tidak terbatas.²⁷

Kata *value*, yang kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi nilai. *Value* berasal dari bahasa latin *valere* atau bahasa Prancis kuno *Valoir* yang dapat dimaknai sebagai harga.

Mengamalkan ajaran Islam bukan secara persial tetapi harus menyeluruh yang diantaranya:

²⁵ Yedi Purwanto, *Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Jurnal Penelitian Agama Islam dan Keagamaan, 2019 hlm. 133.

²⁶ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofi dan Kerangka Dasar Operasional* (Bandung, Trigenda Karya, 1993), hlm. 110.

²⁷ Muhammad Alfian, *Pengantar Filsafat Nilai* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 54-53.

a. Nilai-Nilai Keimanan

Aqidah merupakan pendidikan keimanan yang mencakup dimensi ideologi atau keyakinan dalam Islam.²⁸ Nilai aqidah atau (keimanan) merupakan nilai yang menjadi pondasi utama dalam kehidupan. Semakin kuat aqidah (keimanan) dalam diri seseorang maka akan tumbuh sikap taat dalam dirinya. Sikap taat itulah yang akan berdampak pada sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupannya.²⁹

Di dalam ajaran Islam, aqidah saja tidaklah cukup. Artinya bahwa tidaklah cukup kalau seorang muslim hanya percaya kepada Allah, tetapi tidak percaya dengan kekuasaan dan keagungan-Nya. Tidaklah bermakna kepercayaan kepada Allah, jika peraturannya tidak dilaksanakan, karena agama bukanlah semata-mata kepercayaan, namun harus dibarengi dengan amal saleh.

Iman mengisi hati, ucapan mengisi lisan, dan perbuatan mengisi gerak hidup. Sebagaimana kedatangan Nabi Muhammad SAW bukanlah semata-mata mengajarkan aqidah saja, bahkan mengajarkan jalan mana yang akan ditempuh dalam hidup, apa yang mesti dikerjakan dan apa yang mesti dijauhi.³⁰

²⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 199.

²⁹ Nurkholis, *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Terlantar*, (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), hlm. 78.

³⁰ Niken Ristianah, *Internalisasi Nilai-Nilai keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan*, Jurnal PAI Vol 3, No. 1, Maret 2020, hlm. 4.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai keimanan merupakan nilai pertama yang ditanamkan pada usia remaja, karena pada dasarnya mereka masih bersifat *imitative* (meniru) dan mereka masih berimajinasi dalam berpikir. Peran orang tua sangat berpengaruh bagi tingkat keimanan termasuk remaja. Contoh nilai-nilai keimanan adalah, ikhlas dalam beribadah dan tauhid (kepercayaan kepada Allah).

b. Nilai-Nilai Ibadah

Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah SWT. Nilai-nilai dari ibadah yang sehari-hari dilakukan dan ditanamkan kepada remaja adalah iman takwa, disiplin, sabar, bersyukur, peduli dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, dapat dipahami sesungguhnya ibadah merupakan perwujudan dari keimanan sehingga ajaran ibadah dalam Islam tidak bisa dipisahkan dengan keimanan. Oleh karena itu, kualitas keimanan seseorang ditentukan oleh kuat atau lemahnya ibadahnya. Semakin kuat nilai ibadah seseorang maka semakin tinggi nilai keimanan seseorang. Jadi ibadah merupakan cerminan atau pembuktian yang nyata dari akidah.³¹

³¹ M. Ma'ruf dan Lilik Masruroh, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung dalam Surah Yusuf Ayat 4-8*, Journal Of Islamic Education Vol 5, No. 2, November 2020, hlm. 118-130.

c. Nilai-Nilai Akhlak

Nilai-nilai akhlak mengajarkan bahwa bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan norma dan adab yang benar, dapat mampu membawa pada kehidupan yang tentram, damai, dan seimbang dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu dalam menanamkan nilai-nilai akhlak perlu ada pembelajaran pendidikan agama Islam karena melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berproses untuk menerapkan nilai-nilai akhlak sehingga mampu untuk membedakan mana yang baik dan yang tidak baik.³² Contoh nilai-nilai akhlak adalah tanggung jawab, kejujuran, keadilan, kesabaran, kedisiplinan, berbakti kepada orang tua, menghormati orang lain dan kerendahan hati.

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Kata akhlak sangat familiar bagi masyarakat Indonesia, walaupun sesungguhnya kata akhlak itu berasal dari bahasa Arab, secara linguistis, kata "akhlak" berasal dari isim masdar (bentuk infinitive) dari kata al-akhlaqa - yukhliq - ikhlaqan, sesuai timbangan (wazan) tsulasi majid af 'ala - yuf'ilu - if 'alan, yang berarti al-sajiyah (perangai), al-thabi'ah (kelakuan, tabiat, watak dasar), al-adat (kebiasaan, kelaziman), al-maru'ah (peradaban yang

³² Ririn Eka Monicha, Lukman Asha, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial di SMA Negeri 2 Rejang Lebong*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 6, No. 2, Desember 2020, hlm. 200.

baik), dan al-din (agama). Dalam Kamus Istilah Agama Islam (KIAI) disebutkan bahwa akhlak menurut bahasa adalah tindak-tanduk atau kebiasaan-kebiasaan.³³

Akhlak adalah budi pekerti, kesopanan³⁴ Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Akhlak di samakan dengan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini bisa di samakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab, kebiasaan perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan, *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.

Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya. Hakikat akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat buat dan tanpa memerlukan pemikiran. ada pula pendapat yang mengatakan bahwa

³³ Sawaluddin Siregar, Nur Aminah Nst, *Akhlak Tasawuf Suatu Jalan Yang Lurus Menuju Allah*, (Yogyakarta : Semesta Aksara), hlm. 57.

³⁴ Abudin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta; Kencana, 2011), hlm. 128.

akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh³⁵

Oleh karena itu Islam memberikan perhatian terhadap budi pekerti. AlQur'an sendiri menyatakan bahwa Rasulullah Saw adalah seorang yang memiliki akhlak yang agung yang patut dicontoh oleh manusia, dengan ungkapan Uswatun Hasanah (teladan yang baik) bagi manusia.

Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi Muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu-bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Sebaliknya keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina.³⁶

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan manifestasi iman, Islam, dan ihsan yang merupakan

³⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 156.

³⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 157.

refleksi sifat dan jiwa secara spontan yang terpola pada diri seseorang sehingga dapat melahirkan perilaku secara konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan berdasar tertentu.³⁷

Jadi kesimpulannya akhlak adalah keseluruhan kebiasaan manusia yang berasal dalam diri manusia yang didorong oleh keinginan secara sadar dan dicerminkan dalam perbuatan yang baik. Akhlak merupakan sebagai pondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan baik antara al-Kholiq sebagai pencipta dan manusia sebagai ciptaan-Nya.³⁸

b. Macam-macam Akhlak

Macam-macam akhlak ada dua, yaitu akhlak terpuji (*mahmudah*) dan akhlak tercela (*Mazmumah*). Akhlak *mahmudah* adalah segala macam tingkah laku yang baik.

Adapun akhlak *mahmudah* terhadap orang tua adalah:

- 1) Mendengarkan perkataan dan berkata lemah lembut terhadap orang tua.
- 2) Berbuat baik kepada orang tua.
- 3) Mematuhi dan menghormati orang tua.
- 4) Mendoakan kedua orang tua ketika hidup dan meninggal.

³⁷ Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Ombak Anggota Ikapi, 2013), hlm. 6.

³⁸ Sabar Budi Raharjo, “Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol 16, No 3, Mei 2010, hlm 231.

c. Tujuan akhlak

Secara umum, ternyata tujuan yang akan dicapai manusia dengan perilakunya tersebut, adalah untuk mencapai kebahagiaan. Demikian juga tujuan akhlak atau etika, apa pun bentuk dan alirannya, adalah semata untuk mencapai kebahagiaan. Dalam hal ini, kebahagiaan yang dimaksud tidak hanya bersifat lahiriah, dalam arti kebahagiaan dalam kehidupan di dunia yang fana ini. Akan tetapi, jauh melampaui itu, adalah tujuan final berupa kebahagiaan kehidupan akhirat kelak. Jadi, tujuan yang akan dicapai akhlak Islam, adalah kebahagiaan di dunia dan akhirat.³⁹

Orang yang berakhlak sesuai ajaran Islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati ikhlas semata-mata karena mengharap ridha Allah.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Anfal ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan furqan (kemampuan membedakan antara yang hak dan batil) kepadamu, menghapus segala kesalahanmu, dan mengampuni dosa-dosamu. Allah memiliki karunia yang besar.*⁴⁰

³⁹ H. Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta; 2022), hlm. 19.

⁴⁰ QS. AL- Anfal (8): 29,180.

3. Akhlak Terhadap Orang Tua

Sebagai seorang muslim yang baik kita tentu tahu bahwa akhlak terhadap orang tua merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Karena orang tua adalah orang yang mengenalkan kita pada dunia dari kecil hingga dewasa.⁴¹ Dan sudah seharusnya kita berbuat baik kepada keduanya. sesuai dengan QS Luqman ayat 13-14.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ
وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: *(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anaku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar. Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.*⁴²

⁴¹ Khoirun Nasik, Hammam, *Buku Kajian Akhlak Asrama Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura*, (Malang: Media Nusa Creative, 2020), hlm. 153.

⁴² QS Luqman ayat 13-14.

Ayat tersebut selain menggambarkan tentang pelaksanaan pendidikan yang dilakukan Luqmanul Hakim, juga berisi materi pelajaran, dan yang utama di antaranya adalah pendidikan tauhid atau keimanan, karena keimananlah yang menjadi salah-satu dasar yang kokoh bagi pembentukan akhlak.⁴³

Hormat kepada orang tua merupakan akhlak karimah yang disebut dengan *birrul walidain*. Istilah *birrul walidain* terdiri atas kata *birra* dan *al-swälidain*. Birra atau *al-birra* artinya kebajikan, sedangkan *al-walidain* artinya kedua orang tua. Jadi, *birrul walidain* adalah berbuat kebajikan terhadap kedua orang tua.

Oleh karena itu, Allah SWT dan rasul-Nya memerintahkan kita untuk berbakti dan berbuat baik kepada orang tua. Jika tidak berbakti dan tidak berbuat baik kepada orang tua, kita telah bersikap durhaka yang termasuk dalam perbuatan tercela.⁴⁴

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Isra ayat 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَنْبَغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut

⁴³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 144.

⁴⁴ Duta Madani, *Pasti Bisa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Penerbit Duta : 2019), hlm. 52.

*dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.*⁴⁵

Dalam Islam kepatuhan terhadap orang tua adalah wajib, kecuali orang tua melarang untuk berbuat kebaikan. Dapat dipahami dalam memelihara hubungan horizontal kemanusiaan dan kemasyarakatan, ayah dan ibu sepatutnya mendapat prioritas pertama dan dalam posisi paling utama. Perwujudan dari sifat mahmudah berbuat baik kepada kedua orang tua meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik perbuatan maupun ucapan. Dapat dinilai sebagai berbuat baik terhadap orangtua dengan mendoakan kedua orang tua kepada Allah agar keduanya mendapat rahmat dan ampunan, bertingkah laku sopan, lemah lembut dihadapan ayah dan ibu dan berbuat baik dalam ucapan.⁴⁶

Cara seorang anak untuk mendapatkan *birrul walidain* antara lain sebagai berikut:

- 1) Mematuhi dan menghormati orangtua, baik perkataan, keinginan dan saran orangtua dalam berbagai aspek kehidupan, baik masalah pendidikan, pekerjaan, jodoh dan masalah lainnya.
- 2) Berbuat baik kepada ibu dan bapak, termasuk membantu ibu dan bapak secara fisik dan materil. Misalnya sebelum berkeluarga

⁴⁵ QS. Al-Isra(15): 23, 257.

⁴⁶ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 47.

mampu berdiri sendiri, membantu orangtua mengerjakan pekerjaan rumah dan setelah berkeluarga berdiri sendiri membantu secara finansial, baik pakaian, makanan, dan keperluan lainnya.

- 3) Perkataan yang lemah lembut dan merendahkan diri.
- 4) Mendoakan ibu bapak semoga diberi oleh Allah kemampuan rahmat dan lain sebagainya.

Setelah orang tua meninggal dunia, birrul walidain dapat diteruskan dengan menyelenggarakan jenazahnya dengan sebaik-baiknya, melunasi hutang-hutangnya, melaksanakan wasiat-wasiatnya, meneruskan silaturahmi yang pernah dibina di waktu hidup, memuliakan sahabat-sahabatnya dan mendoakannya.

Adapun bentuk kedurhakaan terhadap kedua orang tua yaitu mulai dari mendurhakai di dalam hati, mengomel, mengatakan “ah”, berkata kasar, menghardik, tidak menghiraukan panggilannya, tidak pamit, tidak patuh, tidak hormat dan tindakan lainnya yang mengecewakan atau bahkan menyakitkan hati orang tua.

4. Kewajiban Orang Tua

Agar kesucian jiwa anak tidak dikotori oleh warna kesesatan yang berdampak kepada perilaku yang menyesatkan dirinya dan oranglain dan supaya mereka menjadi anak yang shaleh yang berguna bagi masyarakat maka kepada orang tua dipikulkan kewajiban untuk memberikan pendidikan agama. Pendidikan agama, dalam arti pembinaan kepribadian sebenarnya bisa dimulai sejak si anak lahir atau

mulai dari (0-6 tahun), bahkan sejak dalam kandungan. Keadaan orangtua ketika si anak dalam kandungan dapat mempengaruhi jiwa anak ketika lahir nanti. Hal ini banyak terbukti perawatan jiwa, memang diakui bahwa penelitian terhadap mental janin yang dalam kandungan mempengaruhi jiwa anak yang akan lahir.

Kewajiban orang tua terhadap anak merupakan salah satu bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anak ada beberapa pengertian tanggung jawab orang tua dalam hubungannya dengan anak, antara lain menyambut kelahiran anak, memberi nama baik pada anak, memperlakukan anak dengan kasih sayang, menanamkan kasih sayang antara anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan iman, membimbing dan melatih anak-anak selamanya untuk beribadah, bersikap adil, memperhatikan, menghibur dan menghormati teman, mencegah perbuatan dan perbuatan asusila, menjauhkan anak dari sifat tercela, menempatkannya di lingkungan yang baik dan mengenalkan anak pada kerabat, mendidik tetangga dan masyarakat.⁴⁷

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Remaja

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak remaja adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Erma Kusuma Wardani, *Urgensi Pelibatan Orang Tua untuk Anak Remaja*, (Cv. Bayfa Cendekia Indonesia 2023), hlm. 24.

a. Lingkungan

Lingkungan ialah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda seperti air, udara, bumi, langit, dan matahari. Berbentuk selain benda seperti insan, pribadi, kelompok institusi, sistem undang-undang dan adat kebiasaan. Lingkungan dapat memainkan peranan dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan.

Setiap insan yang dilahirkan itu dalam keadaan fitrah atau dalam keadaan suci bersih laksana kertas putih suci bersih sedikitpun tidak ada noda. Maka orang tuanyalah yang menjadikan anak ini menjadi baik atau tidak yang artinya:

Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah bersabda, "Tidak ada anak yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah (Islam). Kedua orangtuanyalah yang menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani atau Majusi."⁴⁸

Hadis ini menegaskan bahwa kelahiran anak dengan fitrah aslinya sebagai muslim dan kecenderungan kepada Islam adalah yang seharusnya. Kedua orang tuanya dianggap lalai untuk menjaga fitrah keislaman itu pada diri sang anak sehingga ia terbawa oleh lingkungannya. Akhirnya, sang anak tampil layaknya orang Yahudi atau Nasrani bahkan Majusi. Islam tidak dimasukkan ke dalam bagian kelalaian ayah dan ibunya karena telah terintegrasi dalam fitrah yang tersebut di awal hadis.⁴⁹

⁴⁸ HR. Al-Bukhori, No 1358 Muslim, No 2685.

⁴⁹ Idrus Abidin, *Tafsir Surah Al-Fatihah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 329.

b. Keluarga

Namun demikian tidak jarang kita lihat bahwa anak-anak sejak kecilnya menunjukkan tingkah laku yang kurang baik. Adakalanya anak sejak kecil sudah bertingkah laku yang tak wajar. Misalnya ketika masih kecil ia suka mencoret-coret tembok, sikap kasar kepada teman-temannya. Namun sampai memasuki masa remaja anak tersebut tetap tak berubah sedikitpun sikapnya. Ini merupakan sikap yang memang sudah dibawanya sejak kecilnya. Pembawaan kenakalan ini tidak disadari oleh orang tua, ketika anak masih kecil bersikap nakal, kadang-kadang merupakan kebanggaan bagi sebagian orang tua.

Hal ini disebabkan dengan sikap pemberani, namun setelah anak remaja tindakan yang nakal tersebut terus berjalan, karena sudah merupakan kebiasaan baginya. Keluarga Krisis akhlak dalam keluarga disebabkan karena longgarnya pegangan agama, Krisis akhlak dalam keluarga terjadi karena pembinaan moral oleh orang tua, sekolah, dan masyarakat kurang efektif. Sehingga anak mudah terpengaruh pada hal-hal yang tidak diinginkan. Krisis akhlak dalam keluarga juga bisa terjadi karena derasnya arus budaya hidup materialistik, dan sekuleristik. Derasnya arus budaya yang demikian didukung oleh para penyandang modal yang semata-mata mengeruk keuntungan material dengan memanfaatkan para remaja tanpa

memperhatikan dampaknya bagi kerusakan akhlak para generasi penerus bangsa.

c. Hawa Nafsu

Al-Nafs dalam arti pertama ialah kekuatan hawa nafsu yang terdapat dalam diri manusia yang merupakan sumber bagi timbulnya akhlak tercela. Inilah pengertian nafsu yang dimaksud ahli tasawuf umumnya. Jika mereka mengatakan: "Mari berjihad melawan hawa nafsu!", maka maksudnya ialah berjihad melawan kekuatan nafsu syahwat perut, faraj, dan marah yang merupakan sumber bagi timbulnya akhlak dan sifat tercela.⁵⁰

d. Adat Kebiasaan

Adat kebiasaan adalah perbuatan yang disertai dengan kemauan sendiri tanpa ada dorongan dari pihak lain, adat kebiasaan dapat dibagi menjadi dua yaitu: yang pertama Adat kebiasaan perorangan adalah salah satu ciri kepribadian seseorang yang kadang-kadang tidak dimiliki oranglain, ada kebiasaan yang baik dan ada yang buruk, yang kedua Adat kebiasaan masyarakat adalah kebiasaan yang selalu ada pada suatu masyarakat.

⁵⁰Yahya Jaya, Dina Haya, *Tazkiyah Al-Nafs Metode Spiritualisasi Agama Islam Menuju Jiwa Zakiah (Strategi Konseling, Kesehatan Mental dan Keperawatan Islam)*, (Yogyakarta: Dee Publish Digital, 2024), hlm. 29.

6. Upaya Pembinaan Akhlak Pada Remaja

a. Peranan Agama

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah yang demikian itu, berarti yang bersangkutan dalam hidupnya akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah.⁵¹

Dengan kata lain, agama merupakan asas dalam pembentukan akhlak manusia. Tanpa ikatan agama, suatu pendidikan akhlak itu tidak akan mantap dan kekal malah hanya bersifat sementara yang akhirnya membawa kepada kegagalan pendidikan akhlak. Tegasnya, pendidikan agama dipercayai berupaya mempengaruhi cara pemikiran anak-anak khususnya remaja dan seterusnya tingkah laku mereka. Oleh itu, orang yang berpendidikan agama lebih terarah untuk mengamalkan nilai akhlak Islam dan mengelakkan diri daripada perbuatan buruk.⁵²

⁵¹ Risna Dewi Kinanti, Dudy Imanudin Effendi, *Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja*, Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, Vol 7, No. 2, 2019, hlm. 251.

⁵² Asmawati Suhid, *Pengajaran Adab & Akhlak Islam Dalam Membangunkan modal Insan*, Jurnal Pengajian Umum, hlm. 170.

b. Peranan Keluarga

Keluarga mempunyai peranan penting dalam membentuk generasi muda. Keluarga disebut pula sebagai lembaga pendidikan formal. Orang tua merupakan bagian penting dalam sebuah keluarga yang memiliki peranan penting sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Sebagai orang tua dituntut untuk memberikan pembinaan akhlak yang mulia terhadap anak, dan apa yang dilakukan orang tua otomatis anak juga mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Kemudian yang memberikan pendidikan yang pertama dan utama adalah orang tua.

Mulia tidaknya akhlak seorang anak sangat ditentukan oleh pendidikan yang mereka peroleh sejak kecil yang dimulai dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pendidikan anak. Berarti kedua orang tua memiliki peran yang sangat strategis bagi masa depan anak, yaitu kemampuan membina dan mengembangkan potensi dasar anak agar kelak berguna bagi masyarakat, bangsa negara dan agama.⁵³

c. Peranan Sekolah

Pendidikan adalah merupakan dimensi krusial dalam kehidupan manusia, sebab pendidikan merupakan wahana

⁵³ Samia Claudia, Fuady Anwar, *Peranan Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang*, Vol 6, No 1, Tahun 2022, hlm. 716.

pengembangan keadaan manusia dari yang tidak baik menjadi baik, dari yang sederhana menjadi modern, dari yang rendah menjadi lebih tinggi. Senada dengan hal tersebut Islam juga telah mencontohkan bahwa pendidikan adalah hal penting yang harus ada dalam aspek kehidupan.⁵⁴

Akhlak mulia adalah sebahagian daripada pembentukan masyarakat Islam. Terbentuk daripada amalan, sifat adil, suka melakukan kebaikan, bersifat belas kasihan dan bersifat penyayang kepada setiap orang. Selain itu, bercakap benar, amanah, sabar, menepati janji, mulia dan pandai menjaga marwah diri serta marwah orang lain juga adalah akhlak yang mulia. Dalam Islam, peranan dan tanggungjawab guru atau pendidik sangat penting dalam mendidik remaja untuk menjadi remaja yang berakhlak. Sebagai contoh Baginda Rasulullah SAW adalah seorang pendidik yang terulung dalam membentuk umat Islam menjadi manusia yang berilmu, beriman, beramal dan bertakwa.⁵⁵

7. Remaja

a. Pengertian Remaja

Istilah remaja sering disebut sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, hal ini di mulai saat anak secara seksual matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara

⁵⁴ Miftahul Jannah , *Peranan Guru dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah , Vol 3, No. 2, 2019 , hlm. 138.

⁵⁵ Siti Aisyah, Latifah Abdul Majid, *Peranan Murabbi Terhadap Pembangunan dan Pembentukan Akhlak Remaja*, Jurnal Al-Turath Vol 2, No. 2, 2017, hlm. 32.

hukum.⁵⁶ Masa remaja adalah proses pencarian jati diri dan pembentukan karakter.⁵⁷

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh dan tumbuh untuk mencapai kematangan”. Remaja seringkali diartikan sebagai masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Anak remaja tidak termasuk golongan anak, tapi tidak pula termasuk golongan orang dewasa.⁵⁸ Jadi bias disebut dengan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa.

Remaja sebagai priode tertentu dari kehidupan manusia merupakan suatu konsep yang relatif baru dalam kajian psikologi, di Negara-negara barat, istilah remaja dikenal dengan *adolescence* yang berasal dari kata dalam bahasa latin *adolescere* (kata bendanya *adolescentia* remaja) yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa.⁵⁹

b. Ciri-Ciri Remaja

Perkembangan remaja, ditandai dengan adanya beberapa tingkah laku, baik tingkah laku positif maupun tingkah laku yang negatif. Hal ini dikarenakan pada masa ini remaja sedang mengalami

⁵⁶ hilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 1.

⁵⁷ Cindy Afriliani, Novika Asrima, *Faktor Penyebab dan Dampak Dari Kecanduan Pornografi Di Kalangan Anak Remaja Terhadap Kehidupan Sosialnya*, Februari 2023, hlm 8.

⁵⁸ Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 2.

⁵⁹ M. Shofs Saifillah, Sukatin, *psikologi perkembangan*, (Yogyakarta: Dee Publish 2021), hlm 169.

masa panca roba dari masa anak-anak ke masa remaja. Perilaku suka melawan, gelisah, periode labil, seringkali melanda remaja pada masa ini. Namun demikian, berkembangnya perilaku ini, pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh adanya perlakuan-perlakuan yang berasal dari lingkungan. Hal ini seringkali terjadi karena kurangnya pemahaman orang-orang di sekeliling individu tentang proses dan makna perkembangan remaja.⁶⁰

Ciri-ciri remaja yaitu bisa dilihat dari perkembangan fisik, perkembangan kognitif (intelektual), perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan kepribadian dan perkembangan kesadaran beragama.

c. Perkembangan Remaja

1) Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensori dan keterampilan motorik. Perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Tubuh remaja mulai beralih dari tubuh kanak-kanak menjadi tubuh orang dewasa yang cirinya ialah kematangan. Perubahan fisik otak strukturnya semakin sempurna untuk meningkatkan kemampuan kognitif.⁶¹

⁶⁰ Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Idea Press, 2019), hlm. 2.

⁶¹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 255.

Remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka, dimana informasi yang di dapatkan tidak langsung diterima. Perkembangan kognitif adalah perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir, dan bahasa. Masa remaja terjadi kematangan kognitif, yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas untuk eksperimentasi memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak.

Seorang remaja mampu menemukan alternatif jawaban atau penjelasan tentang sesuatu. Remaja mampu memikirkan suatu situasi yang masih berupa rencana atau suatu bayangan. Remaja telah mulai mempunyai pola berpikir sebagai peneliti, di mana mereka mampu membuat suatu perencanaan untuk mencapai suatu tujuan di masa depan.⁶²

2) Perkembangan Kepribadian dan Sosial

Perkembangan kepribadian adalah perubahan cara individu berhubungan dengan dunia dan menyatakan emosi secara unik, sedangkan perkembangan sosial berarti perubahan dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan kepribadian yang penting pada masa remaja ialah pencarian identitas diri. Pencarian identitas diri adalah proses menjadi seseorang yang unik dengan

⁶² Hana Haryani, *Determinan Indeks Massa Tubuh Pada Remaja*, (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2024), hlm. 116.

peran yang penting dalam hidup. Perkembangan sosial pada remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya.⁶³

d. Perkembangan Agama Remaja

Pada hakikatnya masa remaja yang utama adalah masa menemukan diri, meneliti sikap hidup yang lama dan mencoba-coba yang baru untuk jadi pribadi yang dewasa. Perkembangan rasa keagamaan pada remaja semakin berkembang seiring perkembangan jasmani dan rohani yang dialaminya. Beberapa perkembangan rasa keagamaan yang terjadi pada remaja yaitu perkembangan pikiran dan mental, perkembangan perasaan, perkembangan sosial, perkembangan moral, serta perkembangan sikap dan minat.⁶⁴

Pada dasarnya remaja sangat membutuhkan agama dalam hidupnya, terutama untuk menghadapi kegoncangan jiwa, yang terjadi akibat perkembangan dan berbagai faktor yang harus mereka hadapi dalam umur yang sangat banyak dihadapkan kepada berbagai tantangan. Namun tidak semua remaja mendapat kesempatan untuk mengenal agama dengan jalan yang serasi dan cocok dengan perkembangan jiwanya pada umur-umur yang telah dilaluinya sejak kecil, bahkan mungkin mereka tidak mendapat kesempatan sama sekali untuk mengenal agama, karena sikap orang tua dan agama

⁶³ *Ibid*, *Determinan Indeks Massa Tubuh Pada Remaja*, hlm. 117.

⁶⁴ Mulyadi, Adriantoni, *Psikologi Agama*, (Jakarta; Kencana 2021), hlm. 118.

yang tak acuh dan anti terhadap agama. Sikap remaja terhadap agama sangat ditentukan oleh pengalaman keagamaan yang dilaluinya sejak kecil.⁶⁵

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya menemukan inspirasi baru untuk penelitian. Kajian terdahulu membantu penelitian dalam melaksanakan penelitian serta menunjukkan inspirasi bagi penulis. Pada bagian ini penulis mengemukakan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat penelitian yang hamper sama diantaranya :

1. Miki Epan Saputra (2021), dengan judul penelitian “ Pengamalan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Remaja Di Desa Bunga Melur Kecamatan Semindang Gumai Kabupaten Kaur”

Permasalahan yang diteliti dalam karya tulis tersebut adalah tentang bagaimana remaja menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini melibatkan aspek-aspek seperti seberapa sering mereka beribadah, sejauh mana mereka mempraktikkan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh agama dalam interaksi sosial dan pengambilan keputusan, serta bagaimana pengalaman keagamaan mereka memengaruhi perilaku dan sikap

⁶⁵ Rohmi Yuhani'ah, *Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja*, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol 1, No. 1, Januari 2022, hlm. 17.

mereka terhadap orang tua, diri sendiri, orang lain, dan dunia di sekitar mereka. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran agama dalam membentuk identitas dan perilaku remaja, serta implikasi potensialnya terhadap perkembangan mereka secara keseluruhan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, penulis hanya meneliti tentang pengamalan nilai-nilai akhlak pada remaja kepada orangtua. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Miki Epan Saputra adalah tentang pengamalan nilai-nilai keagamaan pada remaja mengenai akhlak, sholat berjamaah dan membaca AlQur'an. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang akhlak pada remaja, dan penelitian yang dilakukan sama-sama jenis penelitian kualitatif deskriptif.

2. Hamidah (2014) dengan judul penelitian “Penanaman Nilai Nilai Akhlak Pada Siswa Kelas V SDIT Nurul Amal”

Permasalahan yang diteliti dalam karya tulis tersebut adalah bagaimana penanaman mengenai nilai-nilai akhlak yang dilakukan sekolah kepada siswa. Sehubungan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman mengenai nilai-nilai akhlak yang dilakukan sekolah kepada siswa.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, penulis hanya meneliti tentang pengamalan nilai-nilai akhlak pada remaja kepada orang tua. Sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh Hamidah tentang bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak terhadap siswa. Yaitu dengan cara pembiasaan dengan akhlak yang baik, dengan kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pentingnya memiliki akhlak baik itu peserta didik ataupun remaja, dan jenis penelitian yang digunakan sama-sama jenis penelitian kualitatif deskriptif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli sampai dengan agustus 2024. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar. Metode penelitian pada dasarnya adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu.⁶⁶ Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode positivistic karenaberlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut juga

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 3.

sebagai metode interpretif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.⁶⁷

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.⁶⁸

Jadi penelitian ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya yang terjadi di lapangan. Dan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimanakah pengamalan nilai-nilai akhlak remaja kepada orang tua di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disebut sebagai informan, adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.⁶⁹ Subjek dalam penelitian ini adalah remaja dan orang tua yang ada di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabbupaten Mandailing Natal. Adapun objek dari penelitian ini adalah pengamalan nilai-nilai akhlak remaja kepada orang tua.

⁶⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 328.

⁶⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016, hlm.17.

⁶⁹ Albi Anggito, *Setiawan Johan, Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat:CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), hlm. 34.

D. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah dari mana dapat atau diperoleh. Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data.⁷⁰ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

2. Data Primer

Data primer adalah data yang di dapat langsung dari responden. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat langsung dari remaja di Desa Maga Lembang.

3. Data Sekunder

Data sekunder adalah data data yang tidak didapatkan bukan langsung dari responden atau data yang diperoleh dari pihak ketiga. Data ini digunakan untuk menguatkan dan mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang berasal dari buku, dokumen, jurnal dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Banyak metode pengumpulan data kualitatif yang berbeda telah diusulkan oleh para ahli selama tiga dekade terakhir. Marshal dan Rosman membagi metode pengumpulan data kualitatif menjadi dua bagian, yaitu metode primer dan metode sekunder. Dalam metode primer, Peneliti dapat menggunakan beberapa teknik pengumpulan data

⁷⁰ Conny R, Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2017), hlm. 45.

seperti teknik partisipasi langsung, observasi, wawancara mendalam dan penelitian. Pada metode sekunder, peneliti dapat menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti narasi sejarah dan kisah hidup partisipan, analisis sejarah.

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi dalam penelitian kualitatif berbeda dengan observasi dalam studi kuantitatif. Pada penelitian kualitatif adalah pengamat dalam penelitian kualitatif tidak berusaha untuk tetap netral atau objektif tentang fenomena yang diamati.⁷¹

Jadi peneliti turun langsung ke lapangan dengan melakukan pengamatan ke Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal dengan melihat tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan. Kegiatan observasi ini tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang dilihat, tetapi juga terhadap yang didengar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang

⁷¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Ptk Dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung : Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman wawancara atau tidak. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum wawancara dilaksanakan. Peneliti berharap bahwa dengan melakukan wawancara peneliti akan mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan di dalam rumusan masalah.

4. Dokumentasi

Dokumentasi bisa juga disebut dengan barang barang yang tertulis, dalam pelaksanaan penelitian, peneliti harus meneliti kegiatan harian. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, video dan foto yang semua itu memberikan informasi untuk proses penelitian.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti melakukan pengecekan data yang dinamakan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tak ada perbedaan antara

yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi dilapangan. Untuk memperoleh keabsahan data perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Partisipasi peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan waktu penelitian dapat menguji ketidakbenaran data baik yang berasal dari diri peneliti sendiri maupun dari responden.⁷²

2. Ketekunan Pengamatan

Dengan ketekunan pengamatan akan menemukan cir-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, misalnya Peneliti memusatkan perhatiannya dalam meneliti bagaimana pengamalan nilai-nilai akhlak pada remaja terhadap orang tua di Desa Maga Lombang.

3. Kecukupan Referensi

Tujuan utama resensi buku adalah untuk menemukan teori-teori yang diterima dan menemukan fakta-fakta empiris. Yang merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuji

⁷² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, hlm. 159-161.

keasliannya. Keduanya mempunyai peranan penting dalam penelitian yang akan dilakukan karena keduanya menjadi landasan teori dalam membangun kerangka. Teori yang akan diterapkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setelah mempelajari dokumen-dokumen tersebut, peneliti Membangun landasan teori/kerangka teori.⁷³

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁴

suatu pendekatan analisis data mengambil data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat. Pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.⁷⁵

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain melalui wawancara dan observasi penelitian bias menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, catatan atau tulisan pribadi dan gambaratau foto. Masing-

⁷³ Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 434-435.

⁷⁴ Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdikarya, 2000), hlm 175.

⁷⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2015), hlm. 216.

masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda kemudian selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Pada penelitian ini analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis domain. Analisis ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang bersifat umum dan relatif menyeluruh terhadap fokus penelitian. Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data ini adalah data *reduction* (reduksi data), data *display* (pengajian data), *verification* (pembuktian).⁷⁶

1. Data *reduction* (reduksi data)

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal penting yang penting dicari tema dan polanya. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian ini di lapangan yaitu di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal sampai laporan selesai. Reduksi data yang peneliti lakukan dengan pemilihan terhadap hasil wawancara dan observasi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang sangat jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Cv Alfabeta, 2013), hlm. 123.

2. Data *display* (pengajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang naratif. Penyajian data yang dilakukan peneliti adalah dengan menyajikan temuan umum dan temuan khusus.

3. Data *conclusion drawing verification* (pembuktian)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Kesimpulan yang dilakukan peneliti dengan berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Kondisi Geografis Desa Maga Lombang

Uraian berikut ini merupakan gambaran tentang Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara, sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan analisis pengamalan nilai-nilai akhlak pada remaja terhadap orang tua di Desa Maga Lombang. Temuan umum di Desa Maga Lombang dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

a. Batas Desa

Desa maga lombang mempunyai wilayah kurang lebih 3000 hektar yang berbatasan dengan :

Sebelah timur : berbatasan dengan Desa Laru Lombang

Sebelah barat : berbatasan dengan Desa Pasar Maga dan Aek Marian

Sebelah utara : berbatasan dengan Desa Pangkat dan Aek Batang Gadis

Sebelah selatan : berbatasan dengan Desa Maga Dolok

2. Keadaan Wilayah

Maga Lombang adalah Desa yang paling luas lebih 3000 hektar dan paling banyak penduduknya di antara semua desa yang ada di kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal di mana sebelah Utara berbatasan dengan sungai batang gadis, sebelah selatan dengan Desa Laru Dolok, sebelah timur berbatasan dengan kelurahan

Laru Lombang dan sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Pasar Maga.

3. Keadaan Masyarakat Desa Maga Lombang

a. Jumlah penduduk Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara sebanyak 1658 jiwa yang terdiri dari 445 kepala keluarga (kk) dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.1

Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	765	46,13
2	Perempuan	893	53,86
Jumlah		1658	100%

Sumber: arsip Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik

Marapi kabupaten mandailing natal tahun 2024.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Desa Maga Lombang secara keseluruhan adalah 1658 jiwa dengan jenis kelamin laki-laki 765 jiwa dan perempuan 893 jiwa.

b. Umur

Jumlah penduduk Desa Maga Lombang berdasarkan kelompok usia atau umur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Penduduk Berdasarkan Usia

No	Tingkatan usia	Jumlah	Persentase (%)
1	1-14	320	19,30%
2	15-18	81	4,88%
3	19-29	355	21,41%
4	30-39	238	14,35%
5	40-49	228	13,75%
6	50-59	218	13,14%
7	60-69	157	9,46%
8	70-80	61	3,67%
Jumlah		1658	100%

Sumber: arsip Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik

Marapi Kabupaten Mandailing Natal tahun 2024.

Tabel 4.3
Jumlah Remaja Yang Berusia 15-18 Tahun

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	45	55,55%
2	Perempuan	36	44,44%
Jumlah		81	100%

Sumber: arsip Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik

Marapi Kabupaten Mandailing Natal tahun 2024.

Tabel 4.4
Sarana Yang Ada di Desa Maga Lombang

No	Sarana	Jumlah
1	Mesjid	1 Unit
2	Mushalla	2 Unit
3	Madrasah Ibtidaiyah	1 Unit
4	SMP	1 Unit
5	SD	2 Unit
6	PAUD	1 Unit
Jumlah		8 Unit

4. Keadaan Sosial dan Ekonomi Desa Maga Lombang

Adapun penduduk Desa Maga Lombang Pada Tahun 2024 berjumlah kurang lebih 445 Kepala Keluarga. Yang mata pencaharian sehari-hari Masyarakat Desa Maga Lombang adalah sebagian besar Petani yang menggantungkan hidupnya dari hasil Pertanian dan Kebun Karet, dan sebagian lainnya ada yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), Karyawan Swasta, honorer, Pedagang, Angkutan Jasa (SUPIR),dll.

5. Keadaan Pendidikan , Sosial Budaya Dan Keagamaan

a. Pendidikan

Masyarakat Desa Maga Lombang memiliki sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 2 Sekolah Dasar (SD), dan

Sekolah Menengah Pertama (SMP), belum Memiliki Sekolah Menengah Atas dan memiliki sekolah Madrasah Nurul Iman Maga Lombang, Tingkat Pendidikan di Desa Maga Lombang Sudah sangat tinggi dan hampir setengah dari penduduk Desa Maga Lombang sudah Mencapai Jenjang perkuliahan (Sarjana).

b. Sosial Budaya

Masyarakat Desa Maga Lombang sangat peduli dengan lingkungan disekitarnya, serta memiliki rasa persaudaraan yang sangat tinggi, hal ini dibuktikan dengan adanya rasa saling tolong menolong didalam kehidupan bermasyarakat seperti acara pesta dan kemalangan. Apabila acara pesta pekerjaan tersebut dibantu oleh Mora, Kahanggi Anak Boru atau yang disebut dengan Dalihan Natolu. Selain itu dalam hal Kebersihan Lingkungan dilaksanakan Gotong Royong Oleh Masyarakat yang dilakanakan setiap hari Jum'at. Disisi lain dalam hal Kemalangan Masyarakat melakukan acara Tahlilan.

c. Agama

Dalam hal keagamaan masyarakat Desa Maga Lombang selalu melaksanakan acara Hari-hari Besar seperti Acara Peringatan Maulid nabi Muhammad SAW, Acara Isra' Migraj nabi Besar Muhammad SAW yang dilaksanakan oleh Masyarakat maga Lombang dan anggota NNB.

Tabel 4.5**Sarana peribadatan yang ada di Desa Maga Lombang**

No	Sarana	Unit
1	Mesjid	1 Unit
2	Mushalla	2 Unit
Jumlah		3 Unit

B. Temuan Khusus

1. Nilai-Nilai Akhlak Remaja di Desa Maga Lombang

Nilai-nilai akhlak remaja di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal dapat dibagi menjadi beberapa point-point yaitu yang menjelaskan nilai-nilai akhlak remaja terhadap orang tua.

a. Mendengarkan Perkataan dan Lemah Lembut Kepada Orang Tua

Apabila dilihat dari indikator ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa banyak remaja yang tidak mendengarkan perintah orang tua serta banyak para remaja yang senantiasa berkata kasar kepada orang tua, padahal salah satu wujud akhlak yang baik terhadap orang tua adalah dengan mendengarkan perkataan orang tua. Seorang anak hendaknya harus membedakan cara berbicaranya dengan orang tua dan cara berbicara dengan teman sebaya atau dengan orang lain. Sebagai anak hendaknya selalu berkata lemah lembut kepada keduanya, banyak

yang terjadi di lapangan bahwa para remaja tidak membedakan cara berbicaranya dengan orang tua dan temannya.⁷⁷

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Sahrani beliau mengatakan bahwa:

“Kalau anak saya si A itu sering sekali tidak mendengarkan apa yang saya bilang, kadang-kadang suaranya kalau jawab saya lebih keras dari suara saya, dia suka bentak-bentak, apalagi kalau disuruh paling banyak alasannya, yang inilah yang itulah”.⁷⁸

Selain itu wawancara dengan saudara Ahmad Ibrahim mengatakan bahwa:

“ketika saya di panggil kadang-kadang langsung datang kak, kadang-kadang gak saya dengar kalau saya malas”.⁷⁹

Selanjutnya peneliti mewawancarai Ibu Marlan yakni orang tua remaja beliau mengatakan bahwa:

“Kalau anak saya, apabila saya suruh ia selalu menolak apa yang saya suruh dan menjawab dengan suara yang keras lalu pergi dari rumah tanpa menghiraukan apa yang saya katakan kepadanya”.⁸⁰

selanjutnya, peneliti mewawancarai Ibu Nur Lianah yakni orang tua remaja beliau mengatakan bahwa:

“kalau saya melihat remaja yang ada sekarang itu banyak yang tidak mau memperdulikan apa yang dikatakan orangtuanya, seperti ketika saya memanggil putri saya ia

⁷⁷ Hasil Observasi di Desa Maga Lombang, 04-13 juli 2024

⁷⁸ Sahrani, Orang Tua Remaja Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Wawancara, senin 15 juli 2024

⁷⁹ Ahmad Ibrahim, Remaja Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Wawancara, rabu 17 juli 2024.

⁸⁰ Marlan , Orang Tua Remaja Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Wawancara, Senin 15 juli 2024.

tidak mau mendengarkan panggilan saya, bahkan untuk menjawabnya pun terasa sulit baginya.⁸¹

Berdasarkan wawancara yang ada di atas dengan Ibu Sahrani dan Ibu Marlan hal ini sejalan dengan yang dikatakan Ibu Nur Lianah yang mengatakan bahwa anaknya sering melawan kepadanya dan selalu bersuara keras apabila disuruh, selalu banyak alasan dan membentak orangtua. Untuk memperkuat hasil penelitian ini. Peneliti melanjutkan wawancara kepada Ibu Mardiah yakni orang tua remaja yang mengatakan bahwa:

“melihat remaja sekarang, saya melihat bahwa remaja ketika dipanggil ia tidak mau menjawab, terkadang ia mau menjawab itupun dengan suara yang keras. Namun Alhamdulillah anak-anak yang di rumah selalu menyahut panggilan saya dengan suara yang pelan dan selalu mendengarkan nasehat saya”.⁸²

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yang ada di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi bahwa remaja sekarang sering berkata kasar kepada orangtua, membentak-bentak, apabila berkata lebih kuat suaranya daripada orang tuanya dan ketika disuruh selalu banyak alasan. Hanya sedikit remaja yang berkata lemah lembut terhadap orang tuanya dan jarang pula remaja yang menjawab dengan baik ketika orang tua melarangnya serta penulis melihat ketika remaja dinasehati orang tua malah ia benci terhadap keduanya.

⁸¹ Nur Lianah, Orang Tua Remaja Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Wawancara, Senin 15 juli 2024.

⁸² Mardiah, Orang Tua Remaja Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Wawancara, Senin 15 juli 2024.

b. Berbuat Baik Kepada Orang Tua

Berbuat baik kepada orang tua adalah sudah kewajiban seorang anak. Adapun berbuat baik kepada orang tua yaitu dengan membantu orang tua secara fisik maupun materiil. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis yang ada di lapangan bahwa remaja sekarang sudah jarang sekali berbuat baik kepada orang tua, seperti membantu pekerjaan di rumah dan ikut serta membantu orang tua ke kebun. Peneliti melihat kebanyakan para remaja sekarang tidak mau berbuat baik kepada orang tua seperti membantu meringankan pekerjaan orang tuanya, pernah peneliti melihat ketika orang tuanya sedang sibuk mencuci pakaian yang kotor, ia malah tidak mau membantunya bahkan tidak menghiraukan orang tuanya dan apabila disuruh orang tua untuk membantunya ia malah banyak alasan dan tidak mau membantu.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Toras mengatakan bahwa:

“saya melihat remaja sekarang itu jarang sekali berbuat baik kepada orang tua seperti membantu orang tua, padahal kadang ia sudah melihat banyak pekerjaan di rumah, tapi ia tidak mau membantu untuk meringankan pekerjaan orang tuanya”⁸³.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Toras mengatakan bahwa remaja sudah jarang sekali mau berbuat baik kepada orang tua

⁸³ Toras, Orang Tua Remaja Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Wawancara, Senin 22 juli 2024.

seperti membantu meringankan pekerjaan orang tua seperti membantu membereskan rumah, hal ini sudah jarang sekali dilihat, seperti yang dikatakan Bapak Toras tersebut diatas.

selanjutnya, peneliti mewawancarai informan selanjutnya yaitu Ibu Enni Wati orangtua remaja yang mengatakan bahwa beliau sejalan dengan yang diatas, Ibu Salwa Batubara beliau pun mengakatan demikian.

Sebagaimana hasil wawancara yang dikatakan Ibu Enni Wati dan Ibu Salwa Batubara bahwa:

“Remaja sekarang memang jarang berbuat baik kepada orang tua meski hanya Sekedar membantu pekerjaan di rumah, anak remaja saya juga jarang sekali membantu saya, padahal terkadang saya membutuhkan bantuan, akan tetapi kalau saya minta bantu untuk sesuatu pekerjaan ia menolaknya.⁸⁴

Untuk mengembangkan data selanjutnya, peneliti melanjutkan wawancara dengan pertanyaan selanjutnya tentang Bagaimana cara informan selalu membantu orang tua yang di desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi yakni.

Sebagaimana hasil wawancara dengan saudari Nur Azizah mengatakan bahwa:

“cara saya membantu orang tua yaitu dengan membantu membereskan rumah, seperti mencuci baju, mencuci piring dan menyapu, tapi hal ini sangat jarang saya lakukan karena malas. Tapi kalau saya rajin saya pasti membantu kak”⁸⁵

⁸⁴ Enni wati, Salwa Batubara, Orang Tua Remaja Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Wawancara, Senin 22 juli 2024.

⁸⁵ Nur Azizah, Remaja Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Wawancara, 19 juli 2024.

Selain itu wawancara dengan saudara Wildan Ashari mengatakan bahwa:

“saya jarang kak membantu orang tua, karena saya kadang ke kebun dan kalau orang tua saya menyuruh saya terkadang saya lagi sedang main game terus saya katakan nantilah lah umak, soalnya saya malas kak”.⁸⁶

Kemudian untuk mengembangkan data, selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara ke pertanyaan tentang bagaimana respon remaja ketika dimintai tolong oleh orang tuanya, Ibu Siti Paisah yakni orang tua remaja yang beliau mengatakan bahwa:

“remaja ketika hendak dimintai bantuan mereka tidak mau membantu orang tua, padahal dengan berbuat baik kepada orang tua walaupun hanya sekedar meringankan beban pekerjaan rumah mereka sudah mendapatkan pahala, akan tetapi yang sekarang banyak terlihat bahwa remaja sudah jarang sekali terlihat berbuat baik terhadap orang tua, yang sekarang banyak terlihat adalah remaja yang selalu menyusahkan orang tua”.⁸⁷

Kemudian untuk mengembangkan data, peneliti mewawancarai informan selanjutnya yakni Bapak zul orang tua remaja yang beliau mengatakan bahwa:

‘Remaja sudah jarang sekali terlihat berbuat baik kepada orang tua, seperti membantu meringankan pekerjaan orang tua di rumah, remaja yang terlihat sekarang adalah lebih sering memberatkan beban orang tua serta ketika disuruhpun mereka selalu menolak untuk membantu orang tua. Sangat jauh berbeda dengan jaman kami dulu, dulu kami sebagai remaja sangat menghormati dan mematuhi orang tua kami, walaupun orang tua kami memarahi dan

⁸⁶ Wildan Ashari, Remaja Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Wawancara, 19 juli 2024.

⁸⁷ Siti Paisah, Orang Tua Remaja Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Wawancara, Rabu 24 juli 2024.

mengoceh kepada kami, kami tidak akan melawan, kami hanya akan diam sampai orang tua selesai.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa jelas terlihat perilaku remaja terhadap orang tua sangat kurang baik serta jarang remaja berbuat baik kepada orang tua. Padahal salah satu amal yang utama adalah dengan selalu berbuat baik terhadap orang tua.

Remaja yang ada di Desa Maga Lombang sekali berbuat baik terhadap orang tua seperti membantu orang tua, baik ia membantu dari segi fisik, seperti membantu pekerjaan yang ada di rumah serta banyak terlihat remaja yang ada di Desa Maga Lombang adalah ketika orang tua meminta bantuan kepadanya ia langsung menolaknya dengan alasan malas. Hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti.

c. Mematuhi dan Menghormati Orang Tua

Sebagai seorang anak sudah menjadi kewajiban untuk mematuhi dan menghormati orang tua, karena orang tua telah mengasuh, mendidik dan merawat kita dari kecil hingga dewasa. Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa remaja sebagian banyak yang tidak menghormati serta tidak mematuhi perintah orang tuanya serta tidak menghormati orang tua. Padahal cara untuk menyenangkan hati orang tua adalah sangat banyak diantaranya dengan cara

⁸⁸ Marahot, Orang Tua Remaja Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Wawancara, Rabu 24 juli 2024.

menghormati serta mematuhi orang tua, seperti memuliakannya serta mematuhi segala perintah-perintahnya dan selalu berbuat baik kepada keduanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Sapriah mengatakan bahwa :

“Seperti yang ibu lihat dari tetangga ibuk, Alhamdulillah mudah-mudahan baik semua kepada orang tua. Apalagi kalo dilihat dari segi pendidikan sudah banyak pengajian kemudian pesantren-pesantren yang otomatis guru-gurunya sudah mendidik bagaimana adab kepada orang tua. Apalagi di pendidikan agama sudah pasti yang diajarkan pertama adalah sopan santun dan akhlak terhadap orang tua, terutama di lingkungan ibuk ini, karna kebanyakan remaja di lingkungan ini adalah remaja yang bersekolah di pesantren”.⁸⁹

Berdasarkan wawancara di atas bahwa remaja yang ada di Desa Maga Lombang bahwa banyak juga remaja yang akhlak dan adabnya baik dan sopan santun terhadap orang tuanya.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa masih banyak juga remaja yang adab dan akhlaknya sangat baik terhadap orang tua.

Untuk mengembangkan data, selain itu hasil wawancara dengan Ibu Uliati beliau mengatakan bahwa:

“Remaja sekarang sudah berkurang rasa hormat kepada orang tuanya, yang sekarang kalau orang tuanya hendak pergi ia malah asyik dengan handphonenya, dan berjalan seenaknya tanpa peduli ada orang tuanya yang sedang duduk”.⁹⁰

⁸⁹ Sapriah, Orang Tua Remaja Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Wawancara, 25 juli 2024.

⁹⁰ Uliati, Orang Tua Remaja Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Wawancara, 29 juli 2024.

Selain itu wawancara kepertanyaan selanjutnya apakah informan selalu menghormati orang tua, dengan Remaja Hairani Husna mengatakan bahwa :

“kadang-kadang saya berunding kak, tapi seringan tidak kak karena saya tidak pernah melihat teman-teman saya berbuat demikian terhadap orang tuanya”.⁹¹

Dari hasil wawancara di atas bahwa remaja sekarang sudah berkurang rasa hormatnya terhadap orang tua. Hal ini sudah menunjukkan bahwa akhlak remaja yang ada sekarang mempunyai akhlak yang kurang baik.

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut bahwa remaja jarang sekali mematuhi segala perintah-perintah dan tidak menghormati orang tua. Jarang para remaja mengucapkan terimakasih kepada orang tuanya dan sopan santun remaja kurang terhadap orang tua, selain itu remaja sering berbicara dengan suara yang keras dan tidak mau membantu orang tua, hal tersebut sering sekali peneliti lihat pada diri remaja. Padahal orang tualah yang bersusah payah merawatnya dari kecil hingga besar tanpa meminta bayaran sedikitpun.

d. Mendoakan Kedua Orang tua Ketika Hidup Ataupun Meninggal

Menurut pengamatan/observasi yang dilakukan penulis bahwa remaja yang sekarang sudah jarang sekali mendokan orang tuanya,

⁹¹ Hairani Husna, Remaja Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Wawancara, 21 juli 2024.

peneliti melihat hanya sebagian remaja saja, itupun hanya remaja yang di sekolahkan orang tuanya ke pendidikan agama atau Pensantren yang selalu mendoakan orang tua. Sebagai seorang anak sudah seharusnya mendoakan orang tua setiap hari, dimanapun dan kapanpun, semejak anak sudah pandai berdoa untuk orang tuanya, seperti mendoakan orang tua dalam shalat, baik orang tua masih hidup ataupun sudah meninggal. Setelah orang tua meninggal yang harus dilakukan anak adalah menyolatkan serta ikut melaksanakan fardhu kifayahnya dan mendoakan orang tua kepada Allah untuk keampunan dosa-dosanya.

sebagaimana hasil wawancara dengan saudara Muhammad Ridwan mengatakan bahwa:

“kadang-kadang kak kalau saya shalat, tapi saya selalu ingat orang tua saya kok”.⁹²

Selain itu hasil wawancara dengan saudara Hannan mengatakan bahwa:

“terkadang kak, tapi saya selalu ingat orang tua saya, saya sayang kok sama mereka, kadang karna mau cepat-cepat bermain game jadi saya lupa mendoakan orang tua saya”.⁹³

Selain itu wawancara dengan Abdul Taisir mengatakan bahwa :

“saya selalu mendoakan orang tua saya, setiap saya shalat saya selalu berdoa agar selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang untuk kedua orang tua saya”.⁹⁴

⁹² Muhammad Ridwan, Remaja Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Wawancara, 28 juli 2024.

⁹³ Hannan, Remaja Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Wawancara, 28 juli 2024.

⁹⁴ Abdul Taisir, , Remaja Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Wawancara, 28 juli 2024.

Berdasarkan wawancara di atas bahwa remaja terkadang mendoakan orang tuanya hanya ketika ia ingat saja. Padahal hendaknya seorang anak adalah harus selalu mendoakan orang tua setiap dan kapanpun. Tidak semua remaja seperti itu, sebagian remaja malah justru selalu mendoakan orang tua. Dari hal tersebut terlihat bahwa remaja jarang mengingat orang tuanya.

Hanya remaja yang disekolahkan ke pesantren yang selalu mengingat dan mendoakan orang tuanya, terlihat bahwa remaja yang ada di Desa Maga Lombang lebih banyak yang memilih untuk bersekolah di SMP dan SMA jarang sekali remaja yang memilih untuk disekolahkan ke pendidikan agama Islam.

Table 4.6

Jenis Pendidikan Remaja

No	Jenis Pendidikan	Remaja	Persentase (%)
1	SMP/SMA	58	71,60%
2	PESANTREN	23	28,39%
Jumlah		81	100%

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Ibu Enni Lubis sebagai orang tua remaja beliau mengatakan bahwa:

“Saya tidak tau apakah anak saya sering mendoakan saya atau tidak, tapi melihat bagaimana kehidupan sehari-hari anak-anak saya. Dan saya sudah menjalankan kewajiban saya sebagai orang tua untuk menyekolahkan anak-anak ke sekolah pesantren, semoga dengan itu mereka bisa mengamalkan ajaran-ajaran guru mereka terutama dalam hal berbakti dan mendoakan orang tua mereka. Saya melihat bahwa ketika seorang anak itu disekolahkan ke pesantren, Alhamdulillah mereka sangat mengerti dan mentaati ajaran agama seperti halnya tidak meninggalkan sholat, menyalam orang tua ketika berangkat dan pulang sekolah dan hal lainnya”.⁹⁵

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penulis di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi bahwa penulis melihat remaja yang di sekolahkan di sekolah SMP dan SMA jarang sekali melaksanakan sholat, padahal ketika sholatlah seorang anak senantiasa selalu mengingat orangtua dalam doanya. Tidak seperti yang di sekolahkan di pondok pesantren mereka senantiasa lebih rajin melaksanakan sholat dan selalu mendoakan di setiap sholat dan mendengarkan perkataan orang tuanya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Remaja

Orang tua merupakan pusat kehidupan rohani bagi anak, maka dari itu orang tua harus ikut menyelamatkan dan bertanggung jawab tentang keagamaan anak, orang tua harus memiliki wawasan dan pengetahuan tentang syariat dan moral Islam, juga memiliki akhlak yang mulia, karena dari orang tualah anak mencontoh. Oleh karena itu orang tua harus menanamkan moral Islam kepada anak semenjak kecil, agar ketika ia besar ia dapat menjaganya. Apabila orang tua memiliki pengetahuan serta

⁹⁵ Enni Lubis, Orang Tua Remaja Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Wawancara 29 Juli 2024.

tindakan yang tidak baik, maka senantiasa anak akan meniru perilaku dan tindakan orang tua. Apabila hal itu terjadi maka akhlak anak akan mudah terpengaruh oleh dunia luar, sehingga akhlaknya akan mudah goyah.

Berbagai faktor yang yang membuat akhlak remaja yang ada di Desa Maga Lombang, hal ini berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja.

a. Kurangnya Pemahaman Agama

Pemahaman agama bagi remaja sangatlah penting, karena dengan pemahaman agama seseorang dapat memebentengi dirinya dari segala tindakan dan perilaku yang buruk. Peneliti melihat di lapangan bahwa yang banyak mempengaruhi pengamalan akhlak anak terhadap orang tua adalah dikarenakan kurangnya pemahaman atau pendidikan agama remaja sehingga terjadi banyak pelanggaran nilai-nilai agama islam khususnya tentang akhlak remaja terhadap orang tua ang seharusnya pemahaman agama ini harus diberikan orang tua kepada anaknya semenjak si anak itu kecil dan orang tua harus senantiasa mengawasi kelakuan si anak dari kecil, agar ia mengetahui mana akhlak yang baik dan yang buruk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Derlina mengatakan bahwa:

“kalau menurut saya yang mempengaruhi pengamalan akhlak remaja terhadap orang tua adalah kurangnya pemahaman si anak terhadap ilmu agama, apabila seorang anak sudah di dasari ilmu pengetahuan yang baik tentang Islam, maka seorang anak itu lebih membentengi diri dalam berbuat keburukan. Apalagi disaat remaja

sangat penting seorang remaja itu membentengi diri dari godaan kehidupan yang duniawi”.⁹⁶

Memang remaja sekarang sangat kurang akhlak mereka, hal dikarenakan kurangnya pengajaran agama si anak tersebut, apabila remaja diajarkan nilai-nilai agama sejak kecil maka remaja tersebut akan dapat membentengi diri dari keburukan dan dapat menjaga akhlaknya.

salah satu faktor yang mempengaruhi pengamalan akhlak anak terhadap orang tua adalah dikarenakan minimnya pengetahuan agama si anak, sehingga si anak lebih condong kepada berperilaku buruk, seperti berkata kasar kepada orangtua dan tidak mendengarkan perkataan orang tua.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi bahwa yang mempengaruhi akhlak remaja adalah kurangnya pemahaman remaja terhadap pengajaran-pengajaran agama Islam, oleh karena itu remaja lebih mudah terhadap kelakuan yang buruk. Apalagi di Desa Maga Lombang remajanya banyak yang kurang mengetahui nilai-nilai agama dikarenakan banyak remaja yang tidak disekolahkan ke sekolah agama.

b. Faktor Lingkungan

Selain kurangnya pemahaman agama faktor lingkungan ini juga sangat berpengaruh juga dalam pengamalan nilai-nilai akhlak remaja

⁹⁶ Derlina, Orang Tua Remaja Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Wawancara, 30 Juli 2024.

terhadap orang tua, adalah dimana tempat kita tinggal dan hidup bersama orang-orang disekelilingnya. Remaja yang bergaul dengan teman yang baik akhlaknya maka akan ikut baik akhlaknya dan begitu juga sebaliknya. Penulis melihat di lapangan bahwa banyak para remaja yang awalnya memiliki perilaku yang baik menjadi tidak baik dikarenakan terpengaruh oleh teman pergaulannya yang tidak baik. Hal inilah yang sangat mudah merusak akhlak remaja, dikarenakan salah pilih teman bergaul.

Yang mempengaruhi akhlak remaja terhadap orang tua adalah teman bermainnya, seperti anak yang dulunya sangat penurut terhadap orang tua sekarang dia malah suka melawan apa yang katakan orang tuanya.

Faktor yang sangat mempengaruhi akhlak remaja yang ada di Desa Maga Lombang ini adalah dengan siapa ia berteman, karena peneliti melihat remaja yang sekarang susah salah pergaulannya, mereka lebih merasa nyaman bergaul dengan teman yang tidak baik akhlaknya dibandingkan berteman dengan remaja yang baik akhlaknya. Bahkan ia mengikuti bagaimana cara berbicara si teman dan cara berpakaianya.

Berdasarkan hasil wawancara yang ada di atas menunjukkan bahwa yang sangat mempengaruhi akhlak remaja terhadap orang tua adalah karena si anak salah mencari teman yang baik, banyak para remaja yang lebih senang melihat teman yang buruk akhlaknya.

Akhlak remaja yang sekarang itu banyak yang mempengaruhi adalah siapa teman si anak itu bergaul, saya melihat bahwa akhlak remaja

ini condong ingin ikut-ikutan dengan teman sebayanya. Yang padahal temannya itu sangat buruk akhlaknya, akan tetapi ia senang mengikutinya.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi bahwa yang mempengaruhi akhlak remaja kepada orang tua yang ada di Desa Maga Lombang adalah faktor lingkungan karena penulis melihat bahwa para remaja ikut-ikutan perilaku serta tindakannya dengan temannya bergaul, selain itu remaja lebih mendengarkan apa yang dikatan temannya daripada orang tuanya. Sehingga ia tidak memperdulikan apa yang dikatakan keluarganya dan sering pergi begitu saja tanpa izin orang tua dengan temannya tersebut.

3. Gambaran Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak remaja Terhadap Orang Tua Di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi

Akhlak merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena akhlak merupakan nilai kepribadian serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting, oleh karena itu akhlak perlu dipahami dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang di lakukan peneliti di lapangan bahwa pengamalan nilai-nilai akhlak pada remaja terhadap orang tua di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi kurang baik. Seperti terlihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.7**Gambaran Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak Remaja**

No	Remaja 15- 18 tahun	Jumlah	Persentase %
1	Baik	3	33,33%
2	Sedang	2	22,22%
3	Kurang baik	4	44,44%
	Jumlah	9	100%

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pengamalan nilai-nilai akhlak remaja di Desa Maga Lombang masih kurang dari yang diharapkan, terlihat dari tabel remaja yang kurang baik terdapat (32,09%) dari 100%. Sehingga banyak terjadi kejahatan dan tindakan-tindakan yang tidak mencerminkan nilai-nilai yang baik, seperti menggunakan narkoba, merokok serta gaya hidup yang bebas sehingga remaja susah diatur, tidak mempunyai tutur kata yang baik, memarahi orangtua, tidak mendengarkan nasehat orangtua, sering begadang sehingga mengganggu ketenangan masyarakat dan tidak mementingkan pengajaran-pengajaran nilai-nilai agama Islam yang berlaku serta melanggar aturan agama yang ada, hal ini terjadi dikarenakan kurangnya pengawasan dari orangtua serta pemahaman agama yang kurang.

Remaja sekarang itu sering melawan orang tua seperti tidak mendengarkan perkataan orang tua dan tidak mendengar nasehat orang tua, ketika disuruh melawan dengan banyak alasan dan susah diatur. Begitulah

remaja zaman sekarang, susah disuruh sholat, sehingga melanggar pengajaran-pengajaran agama Islam.

Dalam Islam kewajiban seorang anak terhadap orang tua adalah menghormati dan mematuhi orang tua, berbuat baik, berkata lemah lembut, merendahkan diri dihadapan orang tua, berterimakasih kepada orang tua, mendoakan orang tua dan selalu berbuat baik kepada keduanya (*birrul walidain*) sebagai bentuk akhlak terpuji atau yang disebut akhlak mahmudah.

Akhlak remaja kepada orang tua yang ada di Desa Maga Lombang memang sudah menyimpang dari ajaran Islam, remaja sekarang suka melawan orang tua seperti berbicara dengan suara keras, apabila dinasehati ia tidak mendengarkan dan apabila disuruh ia menolak.

Dari pernyataan yang di atas jelas bahwa pengamalan nilai-nilai akhlak pada remaja kepada orang tua di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi adalah kurang baik, karena banyak remaja yang sering berperilaku kurang baik terhadap orang tuanya, sehingga hal tersebut dapat melanggar nilai-nilai agama Islam yang ada.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Sangkot upaya yang dilakukan agar remaja berakhlak baik, yaitu beliau mengatakan bahwa:

“Dalam upaya agar remaja senantiasa berakhlak baik, yaitu saya mengajak Naposo Nauli Bulung (NNB) untuk meningkatkan kegiatan positif seperti pengajian untuk remaja serta mendengarkan ceramah Islami dan kegiatan positif lainnya agar senantiasa remaja berakhlak baik, serta apabila para memberitahukan kepada seluruh masyarakat apabila melihat remaja yang berakhlak tidak baik, senantiasa harus terus menegor dan menasehatinya, agar senantiasa

terealisasikan akhlak remaja yang baik dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada orangtua”.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi apa yang diterapkan tokoh agama tersebut sudah terapkan, seperti peneliti melihat ada remaja yang tidak mendengarkan panggilan orangtuanya, tetangganya langsung menegur lalu menasehatinya mengatakan bahwa yang ia lakukan itu tidak baik dan berdosa berlaku demikian terhadap orang tua.

Masa remaja adalah suatu periode dalam kehidupan manusia, yang merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Selain itu masa remaja juga merupakan masa persiapan untuk menjadi dewasa, banyak perubahan serta perkembangan yang dialami oleh remaja, baik perkembangan fisik maupun psikis. Dalam masa remaja penting baginya dalam pencarian identitas diri dikarenakan pada masa remaja banyak yang mudah terpengaruh oleh lingkungan, sehingga terjadi perilaku yang buruk, serta emosi yang tidak stabil.

Manusia dikaruniai Allah SWT dalam keadaan fitrah lahir ke dunia, agar senantiasa tetap fitrah dalam kehidupan manusia harus mendekati diri kepada Allah agar selalu terpelihara dari segala keburukan serta mengamalkan segala perintahnya. Salah satu bentuk kehambaan terhadap Allah adalah dengan berakhlak yang mulia, dalam kehidupan sehari-hari

⁹⁷ Sangkot, Orang Tua Remaja Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Wawancara, 30 juli 2024.

Allah senantiasa memerintahkan untuk selalu mencontoh akhlak Rasulullah Saw untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam pengamatan nilai-nilai akhlak remaja terhadap orang tua peneliti masih sangat sedikit melihat remaja yang benar-benar mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, yang banyak terlihat adalah remaja yang berakhlak buruk terhadap orang tua.

Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh pada pengamatan nilai-nilai akhlak remaja, telah kita ketahui bahwa lingkungan juga sangat berperan terhadap perilaku remaja, karena pada masa remaja mereka lebih sering menghabiskan waktu dengan teman-temannya. Hal inilah yang sangat ditakutkan karena remaja banyak terikut-ikut oleh kejadian yang ada di sekelilingnya kemudian ia melakukannya, seperti merokok, narkoba dan perilaku yang buruk lainnya. Sehingga dari dalam dirinya berkeinginan berbuat hal yang buruk. Selain itu kurangnya pengawasan dan nasehat orangtua dalam kehidupan sehari-hari remaja sehingga ia merasa ada kesempatan untuk berperilaku buruk. Agar tidak terjadi hal yang demikian maka orang tua harus melakukan pengawasan yang ketat dalam kehidupan sehari-hari agar remaja tidak terikut-ikut perilaku yang menyalahi nilai-nilai agama Islam.

Untuk menciptakan akhlak yang baik dalam kehidupan remaja adalah dengan memberikan pengajaran kepada anak mulai dari anak kecil agar ia terbiasa sampai ia dewasa. Senantiasa memberikan pengawasan kepada remaja, serta menasehatinya apabila melihat perilakunya yang

buruk. Selain itu para tokoh masyarakat, alim ulama dan masyarakat harus bekerjasama serta berperan aktif mengawasi para remaja yang ada, dan menasehatinya apabila melihat perilaku remaja yang menyimpang, agar selalu terpelihara dan terbina akhlaqul karimah dalam desa tersebut.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah data dideskripsikan dalam bentuk ukuran dan uraian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya menganalisa data yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diharapkan dalam penelitian tersebut, agar lebih terarahnya proses penganalisaan ini maka peneliti susun berdasarkan rumusan masalah dari penyajian data sebelumnya. Adapun analisis data yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamalan nilai-nilai akhlak remaja terhadap orang tua yang ada di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi masih kurang dari yang diharapkan, masih banyak para remaja yang menyalahi nilai-nilai agama Islam, tidak mendengarkan perintah orang tua serta melawan kepada orang tua, seperti berbuat kasar kepada orang tua dan tidak mau dinasehati. Selain itu banyak para remaja yang bersuara keras ketika ia menjawab panggilan orang tua, ketika berbicarapun selalu dengan suara keras yang melebihi dari suara orang tuanya. Yang apabila ia dinasehati atau orang tua melarang ia malah membenci keduanya dan tidak mau mencakapi keduanya lagi. Selain itu peneliti juga melihat masih banyak

remaja yang tidak mempunyai rasa sopan ataupun segan terhadap orangtuanya.

2. Adapun faktor terjadi akhlak yang buruk pada orang tua adalah dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi remaja sehingga remaja berakhlak buruk. Adapun faktor yang mempengaruhi akhlak remaja terhadap orangtua adalah faktor kurangnya pemahaman agama yang dimiliki remaja sehingga remaja berakhlak buruk, apabila pemahaman agama ini di tanamkan sejak kecil maka ketika anak meranjak remaja ia dapat membentengi dirinya dari hal-hal yang negatif yang dapat melanggar nilai-nilai agama yang ada, dalam hal ini orang tua sangat berperan penting terhadap pembentukan akhlak yang baik terhadap remaja. Remaja yang di sekolahkan ke pendidikan agama islam atau Pondok Pesantren senantiasa lebih sering berbuat baik dan mendoakan orang tua. Terlihat bahwa pendidikan atau pemahaman agama sangat berpengaruh pada perilaku remaja.

D. Analisis Hasil Penelitian

Masa remaja adalah suatu periode dalam kehidupan manusia, yang merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Selain itu masa remaja juga merupakan masa persiapan untuk menjadi dewasa, banyak perubahan serta perkembangan yang dialami oleh remaja, baik perkembangan fisik maupun psikis. Dalam masa remaja penting baginya dalam pencarian identitas diri dikarenakan pada masa remaja banyak yang mudah terpengaruh oleh lingkungan, sehingga terjadi perilaku yang buruk,

serta emosi yang tidak stabil. Manusia dikaruniai Allah SWT dalam keadaan fitrah lahir ke dunia, agar senantiasa tetap fitrah dalam kehidupan manusia harus mendekati diri kepada Allah agar selalu terpelihara dari segala keburukan serta mengamalkan segala perintahnya. Salah satu bentuk kehambaan terhadap Allah adalah dengan berakhlak yang mulia, dalam kehidupan sehari-hari Allah senantiasa memerintahkan untuk selalu mencontoh akhlak Rasulullah Saw untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pengamalan nilai-nilai akhlak remaja terhadap orang tua yang ada di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi masih kurang dari yang diharapkan, masih banyak para remaja yang menyalahi nilai-nilai agama Islam, tidak mendengarkan perintah orang tua serta melawan kepada orang tua, seperti berbuat kasar kepada orang tua dan tidak mau dinasehati. Selain itu banyak para remaja yang bersuara keras ketika ia menjawab panggilan orang tua, ketika berbicara selalu dengan suara keras yang melebihi dari suara orang tuanya. Yang apabila ia dinasehati atau orang tua melarang ia malah membenci keduanya dan tidak mau mencakapi keduanya lagi. Selain itu peneliti juga melihat masih banyak remaja yang tidak mempunyai rasa sopan ataupun segan terhadap orang tuanya. Dalam pengamalan nilai-nilai akhlak remaja terhadap orangtua peneliti masih sangat sedikit melihat remaja yang benar-benar mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, yang banyak terlihat adalah remaja yang berakhlak buruk terhadap orang tua.

Adapun faktor terjadi akhlak yang buruk pada orang tua adalah dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi remaja sehingga remaja berakhlak buruk. Adapun faktor yang mempengaruhi akhlak remaja terhadap orang tua adalah faktor kurangnya pemahaman agama yang dimiliki remaja sehingga remaja berakhlak buruk, apabila pemahaman agama ini di tanamkan sejak kecil maka ketika anak meranjak remaja ia dapat membentengi dirinya dari hal-hal yang negatif yang dapat melanggar nilai-nilai agama yang ada, dalam hal ini orang tua sangat berperan penting terhadap pembentukan akhlak yang baik terhadap remaja. Remaja yang di sekolahkan ke pendidikan agama Islam atau Pondok Pesantren senantiasa lebih sering berbuat baik dan mendoakan orang tua. Terlihat bahwa pendidikan/pemahaman agama sangat berpengaruh pada perilaku remaja.

E. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden. Adapun keterbatasan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan waktu peneliti dalam mewawancarai remaja dan orang tua di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal
2. Keterbatasan dalam melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diperoleh saat wawancara.

3. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang ada pada peneliti.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini, yang selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan peneliti berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut, sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk sederhana.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan terhadap Analisis Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak Remaja Kepada Orang Tua di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Akhlak remaja yang ada di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi adalah mendengarkan dan berkata lemah lembut terhadap orang tua, berbuat baik kepada orang tua, mematuhi dan menghormati orang tua dan mendoakan kedua orang tua ketika hidup dan meninggal. Akan tetapi berdasarkan nilai-nilai akhlak yang baik ini terhadap orang tua lebih banyak para remaja tidak mengamalkan nilai-nilai akhlak ini terhadap orangtua serta masih banyak para remaja yang kurang dalam pengamalan nilai-nilai akhlak tersebut.
2. Pengamalan nilai-nilai akhlak remaja terhadap orang tua yang ada di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi yaitu para remaja kurang mematuhi dan menghormati orang tua, selain itu para remaja juga sering melawan kepada orang tuanya dan ketika berbicara dengan orang tua juga sering dengan suara yang keras, baik ketika menjawab panggilan orang tua dan juga ketika berbicara. Serta hanya sebagian remaja saja yang mendoakan orang tua.
3. Faktor yang mempengaruhi pengamalan nilai-nilai akhlak remaja kepada orang tua di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik

Marapi adalah karena kurangnya pemahaman agama remaja, oleh karena itu remaja harus dibekali orang tuanya semenjak ia kecil dengan pemahaman agama, sehingga remaja mudah dipengaruhi oleh lingkungan yang buruk, dikarenakan pengaruh lingkungan sehingga para remaja selalu melawan terhadap orang tuanya dan tidak mau mendengarkan apa yang dikatakan orang tua, ia lebih mementingkan pergaulannya dibandingkan orang tuanya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan kesimpulan di atas, yang menjadi saran-saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada para orang tua di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi agar membekali para remaja ilmu agama sejak kecil dan selalu membimbing dan mengawasi remaja, dikarenakan pada masa remaja banyak terjadi perilaku menyimpang.
2. Kepada orang tua agar senantiasa memberikan contoh yang baik terhadap para remaja serta menasehati remaja apabila perilakunya menyimpang.
3. Kepada remaja agar senantiasa selalu berbuat baik kepada orang tua dan mematuhi segala perintah orang tua dan senantiasa mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kepada para orang tua dan masyarakat penulis berharap agar memberikan pembinaan terhadap remaja, terutama tentang akhlak kepada orang tua. Agar akhlak remaja tidak melanggar norma-norma agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, Muhaimin (1993), *Pemikiran Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, Bandung: Trigenda Karya.
- Abdullah M. Yatimin (2007), studi akhlak dalam perspektif al-quran, (Jakarta: Amzah.
- Alfan Muhammad (2013), *Pengantar Filsafat Nilai*, Bandung: Pustaka Setia
- Ade Imelda Frimayanti (2017), *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Ppendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam.
- Abidin, Idrus (2016), *Tafsir Surah Al-Fatihah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Abuddin Nata (2013), *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Abuddin Nata (2012), *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Abudin Nata (2011), *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta: Kencana.
- Adriantoni, Mulyadi (2021), *Psikologi Agama*, Jakarta: Kencana.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk Dan Penelitian Pengembangan*,
- Albi Anggito, Setiawan Johan (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat Cv: Jejak Publisher.
- Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, (2012) *Kiat-Kiat Islami Mendidik Akhlak Remaja*, Jakarta, Gramedia.
- Conny R, Semiawan (2017), *Metode Penelitian Kualitatif*, jakarta: Grasindo.
- Daud Ali Mohammad (2015), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Dina Haya, Jaya Yahya (2024), *Tazkiyah Al Nafs Metode Spritualisasi Agama Islam Menuju Jiwa Zakiah (Strategi Konseling, Kesehatan Mental Dan Keperawatan Islam)*, Yogyakarta: Dee Publish.
- Dudi Imanuddin Effendi, Risna Dewi Kinanti (2019), *Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Remaja*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Konseling Dan Psikoterapi Islam.

- Fuady Anwar, Samia Claudia (2022), *Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang*.
- Hammam, Khoirun Nasik (2020), *Buku Kajian Akhlak Asrama Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura*, Malang: Media Nusa Creative.
- Haryani, Hana (2024), *Determinan Indeks Masa Tubuh Pada Remaja*, Jawa Tengah : Pt Nasya Expanding Management.
- Hasibuan Zainal Efendi, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keterampilan Keagamaan Untuk Meningkatkan Pengalaman Agama Siswa Di Man Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal*, jurnal literasiologi.
- Hasibuan Zainal Efendi, (2016) *Spiritualisasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam: Membangun Bangsa Berkarakter Di Tengah Kritis Moral Melalui Spiritualisasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Darul Ilmi.
- Hasibuan Zainal Efendi, (2024) *Pengertian Dan Konsep Dasar Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Riset Dan Teoritis.
- Ida Umami (2019), *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Idea Press.
- Jafar Muhammad (2023), *Strategi Komunikasi Majelis Taklim Dalam Peningkatan Perilaku Akhlak Remaja*.
- Jahja, Yudrik (2010), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jalaluddin (2019), *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Depok: Rajawali Pers.
- Jannah, Miftahul (2019), *Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.
- Kusumawardani, Erna (2023), *Urgensi Pelibatan Orang Tua Untuk Anak Remaja*,
- Latifah Abdul Majid, Siti Aisyah (2017), *Peranan Murabbi Terhadap Pembangunan Dan Pembentukan Akhlak Remaja*, Jurnal Al Turath.
- Lilik Masruroh, M. Ma'ruf (2020), *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Surah Yusuf Ayat 4-8*. Journal Of Islamic Education
- Lukman Asha, Ririn Eka Monicha (2020), *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial Di Sma Negeri 2 Rejang Lebong*, Jurnal Pendidikan Agama Islam.

- Madani, Duta (2019), *Pasti Bisa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*,
- M. Subhan (2008), *Pengaruh Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Negeri Malang*, Skripsi Tehnik Uin Malang.
- Mansnur Musclish (2011), *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Multi Dimensional) Cet.II*; Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardiyah dan Dina Liana (2020), *Pemikiran Amirullah Sarbini Dan Ahmad Khusaeri Tentang Pendidikan Akhlak Remaja*, Jurnal Pendidikan Islam.
- Margiono, (2007) *Akidah Akhlak*, Jakarta: Yudisthira.
- Mispani, M Zainal Abidin (2023), *Implementasi Amaliyah Ahlussunnah Wal Jama'ah Dalam Mengatasi Perilaku Amoral Sebagai Upaya Pembentukan Akhlak Remaja*, Assyfa Journal Of Islamic Studies.
- Munir H. Samsul (2022), *Ilmu Akhlak*.
- Muhammad Asroruddin Al Jumhuri (2019), *Belajar Aqidah Akhlak Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Novika Asrima, Cindy Afriliani (2023), *Faktor Penyebab Dan Dampak Dari Kecanduan Pornografi Di Kalangan Anak Remaja Terhadap Kehidupan Sosialnya*.
- Nur Hidayat (2013), *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Ombak Anggota Ikapi.
- Nurkholis (2023), *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Terlantar*.
- Octavia, Hilphy A (2020), *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Purwanto, Yedi (2019), *Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, Jurnal Penelitian Agama Islam Dan Keagamaan.
- Qiqi yuliati zakiah dan A, rusdiana (2014), *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Ramayulis (2015), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rangkuti Ahmad Nizar (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Ptk Dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media.

- Ristianah, Niken (2020), *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan*, Jurnal PAI
- Rohmi Yuhaniah (2022), *Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja*, Jurnal Kajian Pendidikan Islam.
- Rohmah Siti (2021), *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*, Pt Nasya Expanding Management
- Sabar Budi Raharjo, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan.
- sarwono, Sarlito (2012), *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar Sawaluddin, Nur Aminah Nst, *Akhlak Tasawuf suatu jalan yang lurus menuju Allah*, Yogyakarta : Semesta Aksara.
- Sudarsono (1993), *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung Alfabeta.
- Sukatin, M. Shofs Saifillah (2021), *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Dee Publish.
- Susanto, Happy (2017), *Panduan Lengkap Menyusun Proposal*, Jakarta Selatan: Visimedia.
- Syarifah Habibah (2015), *Akhlak Dan Etika Dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar
- Duta Madani (2019) *Pasti Bisa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, Penerbit Duta.
- Turoichan Musa (2009), *Kado Perkawinan Kiat Menciptakan Syurga Dalam Rumah Tangga*, Surabaya: Ampel Mulia Surabaya.
- Yurazion, Adi Saputra (2020), *Pembentukan Konsep Diri Remaja Melalui Penanaman Nilai-Nilai Keislaman*.
- Zakiah Daradjat (1996), *Dasar Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.

DOKUMENTASI



Mesjid Nurul Iman Maga Lombang



Madrasah Ibtidaiyah Maga Lombang



Mushalla Babul Hasanah Maga Lombang

WAWANCARA



Wawancara Dengan Ibu Sahrani, Ibu Marlan Dan Ibu Nur Lianah



Wawancara Dengan Ibu Uliati Dan Ibu Enni Lubis



Wawancara Dengan Bapak Toras Dan Ibu Enni Wati



Wawancara dengan Ibu Siti Paisah



Wawancara dengan Ummi Atikah



Wawancara dengan Nur Azizah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 4156 /Un.28/E.4a/TL.00.9/06/2024 28 Juni 2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Maga Lombang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rinesti Marlina
NIM : 2020100280
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Maga Lombang

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Analisis Pengamalan Nilai-nilai Akhlak Pada Remaja Di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



Hasibuan, S.Ag., M.A.P

08292000031001



PEMERINTAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI
DESA MAGA LOMBANG
Jln. Medan-padang kode pos 22994

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470 / 352 / 2003 / 2024

Sehubungan dengan surat dari Sekolah UIN SYAHADA PADANG SIDIMPUAN Nomor : B- 4156/ Un.28 /E.4a /TL.00.9/06/2024 Tanggal 28 Juni 2024 tentang pengantar surat izin Penelitian. Maka Kepala Desa Maga Lombang Menerangkan nama Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rinesti Marina
NIM : 2020100280
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Maga Lombang Kec. Lembah Sorik Marapi
Pekerjaan : Mahasiswa
Judul Penelitian : Analisis Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak Pada Remaja Di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal
Daerah Penelitian : Maga Lombang, Kec. Lembah Sorik Marapi, Kab. Mandailing Natal

Benar telah mengadakan penelitian pada bulan Juni s/d Agustus 2024, guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul "**Analisis Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak Pada Remaja Di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal**".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maga Lombang, 02- 08 - 2024
Kepala Desa Maga Lombang
KEPALA DESA
MAGA LOMBANG
ZULKHILI RANGKUTI